

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENILAIAN PERMOHONAN KREDIT (STUDI KASUS PT  
BANK BTPN SYARIAH TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP  
EFEKTIVITAS PENILAIAN PERMOHONAN KREDIT  
(STUDI KASUS PT BANK BTPN SYARIAH TBK  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2024)**



*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”**

### PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Robbil'alamin

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Rikiadi dan teristimewa Ibu Hasna yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati. Serta adik-adikku Riski Wulandari dan Keysia Azzahra R dan pihak yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan penulis selama proses menempuh pendidikan sarjana.

### PESAN DAN KESAN

Menulis skripsi itu seperti perjalanan panjang yang penuh lika-liku. Ada senang, capek, ada juga momen tidak percaya diri. Tapi semua itu terbayar ketika akhirnya bisa sampai di tahap akhir ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa jadi motivasi bagi teman-teman yang sedang berjuang. Nikmati setiap prosesnya, karena dibalik sulitnya, banyak pengalaman indah yang bisa dikenang.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian

: Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas  
Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus PT  
Bank BTPN Syariah Tbk Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Nama Mahasiswa

: Deswita Maharani

No. Stambuk / Nim

: 105731107121

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi

: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan di depan panitia  
Penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 30 Agustus 2025 di Program Studi  
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2025

Pembimbing I

Saida Said, SE., M.Ak  
NIDN : 0910097203

Pembimbing II

Nurul Fuada, S.ST., M.Si  
NIDN : 0925118802

Mengetahui

Dr. Edi Jusnadi, SE., MM  
NIDN : 0922027901

Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE., M.Ak.Ak  
NBM : 1286 844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

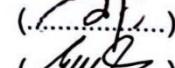
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Deswita Maharani, Nim : 105731107121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0007/SK-Y/62201/091004/2025 M, Tanggal 15 Rabiul Awal 1447 H / 8 September 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Awal 1447 H

8 September 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....) 
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE., MM 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc 
4. Pengaji :
  1. Dr. Mira, SE., M.Ak. Ak (.....) 
  2. Wahyuni, SE., M.AK (.....) 
  3. Dr. Idrayahuni, S.Pd., M.Si (.....) 
  4. Endang Winarsih, SE., M.Ak (.....) 

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Edi Jusriadi, SE., MM  
NIDN : 0922027901



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deswita Maharani  
Stambuk : 105731107121  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus PT Bank BTPN Syariah Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 September 2025

Yang Membuat Pernyataan



**Deswita Maharani**  
NIM: 105731107121

Diketahui Oleh:



**Dr. Edi Jusriadi, SE., MM**  
NIDN: 0922027901

Ketua Program Studi

**Dr. Mira, SE., M.Ak. Ak**  
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deswita Maharani  
NIM : 105731107121  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus PT Bank BTPN Syariah Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 8 September 2025

Yang Membuat Pernyataan



## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus PT Bank BTPN Syariah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rikiadi dan ibu Hasna yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus. Dan adikku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi bahan ibadah dan cahaya penerang di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya, dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Saida Said, SE., M.Ak, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurul Fuada, S.ST., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Penasehat Akademik (PA) penulis.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Rikiadi dan ibu Hasna, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri tidak sampai di bangku perkuliahan. Kepada bapak dan ibu terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat menganyam pendidikan sampai ke tingkat ini. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi pesan, doa, dan harapan yang selalu

mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiring perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

10. Kepada cinta kasih kedua saudara kandung saya, Riski Wulandari dan Keysia Azzahra R. Terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Mama Bunda Irna Ismail, yang bagi saya bukan hanya seorang tante, tetapi juga seperti ibu kedua. Dukungan, doa, dan kasih sayang yang diberikan dalam setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kepada pemilik NIM 105811106421 saya ucapkan terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Deswita Maharani. Anak perempuan pertama dan harapan pertama orang tuanya. Terima kasih sudah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak

percaya terhadap dirinya sendiri. Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Alma Mater tercinta, Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 2025

Penulis

Deswita Maharani

## ABSTRAK

**Deswita Maharani. 2025. Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus PT Bank BTPN Syariah Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Saida Said dan Nurul Fuada.**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah rasio keuangan Bank BTPN Syariah terhadap penilaian permohonan kredit sudah efektif. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini agar perusahaan kemudian perlu mengetahui apakah rasio keuangannya telah memadai untuk dilakukan pemberian kredit kepada nasabah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BTPN Syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tujuh rasio yang di analisis, empat rasio efektif, yaitu DAR, ROA, NPF dan FDR sedangkan tiga rasio belum efektif yaitu CR, DER, dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk telah efektif dalam penilaian permohonan kredit, meskipun masih diperlukan perbaikan pada aspek likuiditas, struktur permodalan, dan profitabilitas ekuitas untuk meningkatkan efektivitas di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Efektivitas, Penilaian Kredit

## ABSTRACT

Deswita Maharani. 2025. *Analysis of Financial Statements on the Effectiveness of Credit Application Assessment (Case Study of PT Bank BTPN Syariah Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020–2024)*. Undergraduate Thesis, Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Saida Said and Nurul Fuada.

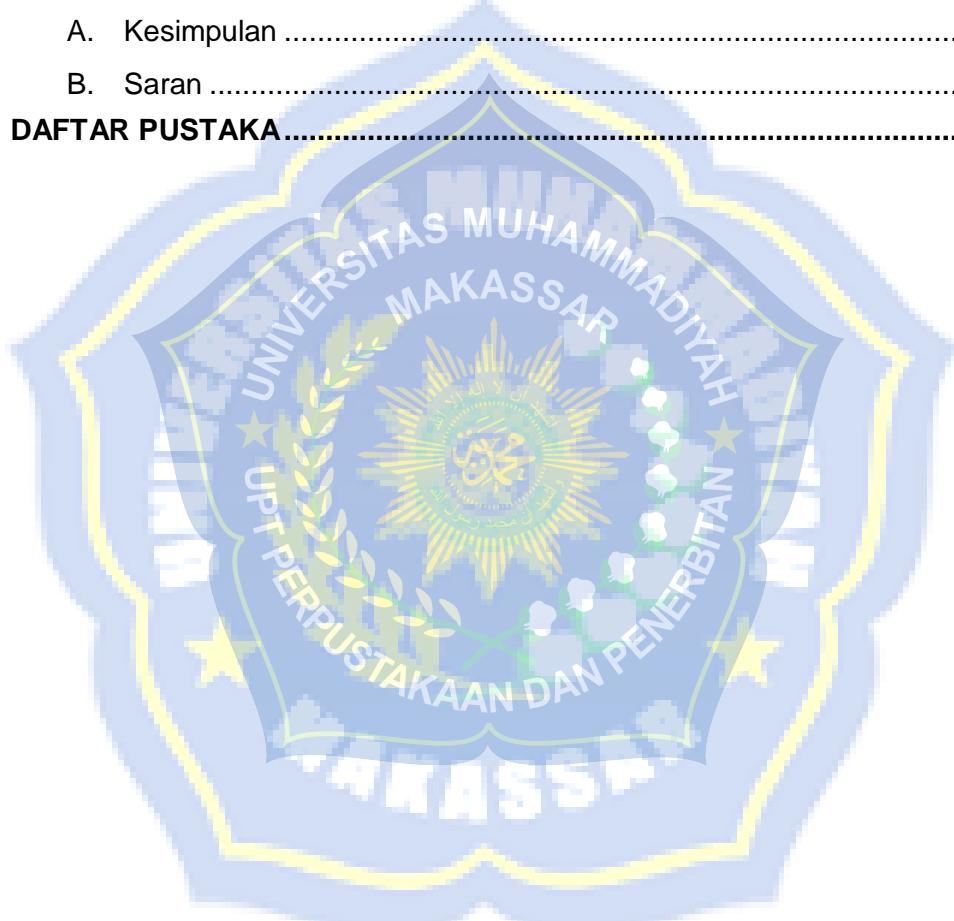
*The research problem in this study is whether the financial ratios of Bank BTPN Syariah are effective in assessing credit applications. Based on this research problem, the objective of this study is to determine whether the bank's financial ratios are adequate for granting credit to customers. This study employs a descriptive quantitative method with financial ratio analysis, including Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR). The data used are secondary data obtained from the financial statements of Bank BTPN Syariah. The result show that out of seven ratios analyzed, four ratios DAR, ROA, NPF and FDR are effective in assesing credit applications, while three ratios CR, DER, and ROE remain ineffective. These findings indicate that overall, the financial statements of Bank BTPN Syariah can be considered fairly effective in evaluating credit applications, although improvements in liquidity, capital structure, and equity profitability are still required to enhance effectiveness in the future.*

**Keywords:** Financial Statement, Effectiveness, Credit Evaluation

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBERAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Teori .....	8
1. Teori Keagenan.....	8
2. Bank.....	9
3. Analisis Laporan Keuangan .....	10
4. Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit.....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31

D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Definisi Operasional Variabel .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	33
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian <i>Current Ratio</i> (CR).....	35
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	36
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	37
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian <i>Return on Asset</i> (ROA).....	37
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	38
Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	39
Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	40
Tabel 4. 1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) .....	49
Tabel 4. 2 Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) .....	50
Tabel 4. 3 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	51
Tabel 4. 4 Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	52
Tabel 4. 5 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	53
Tabel 4. 6 Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	54
Tabel 4. 7 Perhitungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4. 1 Logo Bank BTPN Syariah .....	41
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Bank BTPN Syariah.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan.....	70
Lampiran 2 : Hasil Analisis Rasio Likuiditas .....	85
Lampiran 3: Hasil Analisis Rasio Solvabilitas.....	85
Lampiran 4: Hasil Analisis Rasio Profitabilitas.....	85
Lampiran 5: Hasil Analisis Non Peforming Financing (NPF).....	86
Lampiran 6: Hasil Analisis Financing to Deposit Ratio (FDR).....	86
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian .....	88
Lampiran 9: Surat Izin Penelitian (Balasan Penelitian).....	89
Lampiran 10: Lembar Validasi Data .....	90
Lampiran 11: Lembar Validasi Abstrak .....	90
Lampiran 12: Surat Keterangan Bebas Plagiat .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha saat ini cukup pesat, hal ini terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta berusaha untuk mengembangkan lebih banyak bisnis dimasa depan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal. Salah satu perusahaan jasa yang menghadapi persaingan ketat di bidang perbankan adalah kredit (Nasution et al., 2022).

PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah anak usaha Bank SMBC Indonesia yang bergerak dibidang perbankan syariah. Bank BTPN Syariah merupakan bank umum non-devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk pada 20 Januari 2014 dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014 (Veronika et al., 2022). Setelah proses konversi menjadi bank syariah, PT Bank BTPN Syariah Tbk berfokus pada pengembangan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, salah satunya adalah pemberian kredit. Dalam memberikan kredit Bank BTPN Syariah menggunakan akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah yang memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan tidak melanggar ketentuan agama Islam. Namun meski beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, pemberian

kredit tetap mengandung risiko yang harus dikelola dengan hati-hati, seperti risiko kredit macet.

Kredit macet merupakan bagian dari kredit bermasalah yang sering kali menjadi tantangan besar bagi perbankan. Perlu diketahui bahwa terjadinya kredit macet tidak selalu disebabkan oleh kesalahan nasabah. Masih banyak kasus kredit macet yang berakibat pada penurunan penerimaan bank dan bank akan kebingungan untuk membayar bunga ke deposan, maka terjadi kurang percaya masyarakat kepada perbankan-perbankan di Indonesia, hal ini menyebabkan keterpurukan dunia perbankan, sebagai bank yang dapat bertahan berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan salah satu cara memperbaiki kinerjanya. Perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank dengan menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi.

Persoalan kredit macet memang selalu menjadi isu hangat dan penting dalam dunia perbankan. Keberadaan kredit macet menjadi penyakit dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia, karena bank mempunyai peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia (Rapii & Harpiana, 2022). Oleh kerena itu, mengatasi masalah kredit macet menjadi prioritas utama. Kredit macet dalam jumlah besar dan terus-menerus menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagi bank, dampaknya sangat merugikan karena menyebabkan terbatasnya dana yang tersedia dan meningkatnya biaya operasional yang cukup besar

(Anggerwati & Jusnia, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak perbankan untuk menemukan solusi yang efektif untuk mengurangi dan mengatasi kredit macet.

Ketika memberikan pinjaman, tidak semua bank lalai dalam mengabulkan atau mencairkan permohonan kredit yang ada. Pemberian kredit sebuah bank tentunya memiliki berbagai penilaian terhadap kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha debitur agar permohonan kredit calon debitur dapat disetujui (Aji Anggoro et al., 2021). Dalam menilai efektivitas permohonan kredit dapat digunakan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Aspek yang paling krusial dalam penilaian permohonan kredit adalah fokus pada dimensi keuangan, yang memungkinkan evaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen keuangannya. Manajemen kinerja keuangan perusahaan ditekankan melalui pengendalian keuangan yang teliti. Penggunaan analisis rasio menjadi suatu pendekatan dalam menilai kinerja keuangan, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap data keuangan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis perubahan dari tahun ke tahun, menggambarkan pola dan arah kinerja keuangan perusahaan. Keefektifan perusahaan dalam mengelola dana dan kemampuan untuk melunasi hutang dapat dinilai melalui penilaian terhadap rasio keuangan.

Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan bank dalam perkreditan, maka bank dituntut untuk menciptakan suatu manajemen yang dapat

mengamankan pemberian kredit secara akurat (Anggerwati & Jusnia, 2022). Dalam konteks pemberian kredit, teori agensi menggambarkan hubungan antara bank (*principal*) dan debitur (*agent*), dimana bank berusaha memastikan debitur menggunakan kredit secara efisien dan mengembalikannya tepat waktu. Penelitian ini terkait dengan teori *Agency* yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham selaku bank dan manajemen selaku nasabah. Bank memberikan kredit dengan harapan laporan keuangan perusahaan memadai. Oleh karena itu, dalam pemberian kredit bank harus memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit yang meliputi aspek umum, aspek ekonomi atau komersial, aspek teknis, aspek yuridis, aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja dan aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan aspek yang paling penting, karena dengan melakukan penilaian aspek keuangan dari calon debitur maka dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas suatu perusahaan, serta dapat diketahui berapa lama suatu kredit dapat dikembalikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nety, 2024) sejalan dengan temuan yang diperoleh dari Bank Mayapada Kantor Fungsional Wayhalim, yang mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan memainkan peranan penting dalam menentukan kelayakan pemberian kredit. Dalam penelitian ini, penilaian kredit dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai rasio keuangan, seperti *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, yang berfungsi untuk mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas calon debitur.

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang berbasis pada laporan keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan efektivitas bank dalam mengelola risiko pemberian kredit. Di sisi lain, penelitian yang di lakukan oleh (Ary Yudianto, 2021) menunjukkan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini menekankan pentingnya kontrol internal dan prosedur pemberian kredit untuk mengelola risiko, terutama dalam mengantisipasi potensi kredit macet. Dengan demikian meskipun kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit, (Ary Yudianto, 2021) lebih menekankan pada penerapan sistem pengendalian intern dibanding dengan analisis rasio keuangan yang mendalam sebagai mana yang dilakukan oleh (Nety Kumalasari, 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah ada. Pertama, penelitian ini fokus pada analisis laporan keuangan terhadap efektivitas penilaian permohonan kredit di Bank BTPN Syariah Makassar selama periode 2021-2023, sedangkan penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan di bank-bank konvensional, seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Mayapada, Bank Mandiri, Bank BTN, dengan periode yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih spesifik untuk menganalisis risiko kredit, termasuk *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tidak selalu dijadikan fokus dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan (Nety Kumalasari, 2024) lebih banyak menggunakan rasio-rasio seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA, ROE, *Net Profit Margin* untuk menilai kinerja keuangan bank tanpa mengintegrasikan variabel

yang mengukur efektivitas penilaian kredit secara langsung. Selain itu, meskipun beberapa penelitian seperti milik (Cintiya & Riswan, 2022) dan (Rifani, 2021) juga mengkaji variabel NPL dan LDR, penelitian ini berbeda dengan lebih fokus pada pengaruh langsung laporan keuangan terhadap keputusan pemberian kredit dalam konteks bank syariah, serta menggunakan periode yang lebih *update*. Metode yang digunakan juga berbeda, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nursidin et al., 2023) menggunakan metode analisis asosiatif. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna memahami bagaimana penilaian terhadap permohonan kredit yang diterapkan oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk, maka dalam menyusun penelitian ini penulis mengambil judul: **“Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus PT Bank BTPN Tbk Periode 2020-2024)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah yaitu apakah rasio keuangan pada Bank BTPN Syariah telah efektif dalam penilaian permohonan kredit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas rasio keuangan Bank BTPN Syariah dalam penilaian permohonan kredit.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan, dapat menjadi informasi dan masukan yang berguna untuk melakukan perbaikan terkait analisis laporan keuangan saat menilai permohonan kredit.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan dan mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dalam efektivitas penilaian permohonan kredit.

#### b. Bagi Bank

Dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki apabila terdapat kelemahan dan kekurangan.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk memilih topik yang sama dan menambah variabel penelitian yang berkaitan dengan variabel terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Keagenan ( *Agency Theory* )**

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yaitu teori agensi merupakan pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. *Agency theory* merupakan pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya (Sa'adah & Malangkucecwara , 2021). Teori keagenan merupakan teori yang mendefinisikan relasi antara dua pihak yaitu prinsipal (pemilik) dan agen (pihak manajemen dalam usaha). Prinsipal merupakan suatu pihak yang mewakili wewenang untuk menginstruksikan agen dalam melakukan jasa atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang memiliki wewenang yang diberikan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua pihak tersebut mengarah pada tujuan yang sama, maka pihak agen akan melaksanakan dan mendukung segala perintah yang diarahkan oleh pihak prinsipal (Chenkiani & Prasetyo, 2023).

Teori agensi relevan dengan penelitian ini. Dalam teori agensi hubungan kontraktual antara pemegang saham (bank) dan manajemen (nasabah) melibatkan elemen pemantauan yang cermat. Bank sebagai pemegang saham memiliki kepentingan untuk

memastikan bahwa dana yang disalurkan digunakan secara efektif dan menguntungkan. Terkait dengan penelitian ini, efektivitas penggunaan dana oleh manajemen menjadi fokus utama. Bagaimana manajemen menyusun strategi dan memaksimalkan penggunaan dana yang diberikan oleh bank menjadi kunci dalam pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, manajemen yang mampu memaksimalkan penggunaan dana dapat mengurangi beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Efektivitas penggunaan dana perusahaan dan kemampuannya untuk membayar kembali pinjamannya (Sukawati, 2020).

## 2. Bank

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, bank adalah badan komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk kepentingan masyarakat. Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi mereka yang memiliki kelebihan uang dan fungsinya meningkat setiap hari. Faktor kemajuan ekonomi telah memperluas peran bank tidak hanya sebagai pelanggan dana dan penyalur, tetapi juga mengembangkan produk dan menawarkan layanan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada nasabah. Hal ini menjadikan bank sebagai institusi keuangan yang sangat strategis karena telah memfasilitasi dan memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat (Debora & Tipa, 2023).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam setiap transaksi, Bank Syariah tidak mengenal bunga, baik dalam menghimpun investasi masyarakat ataupun dalam pembiayaan bagi dunia usaha yang membutuhkannya. Sistem bunga tidak dikenal dalam perbankan syariah karena menurut konsep ekonomi syariah, uang adalah uang bukan *capital*.

Fungsi perbankan terkait erat dengan jenis perbankan. Pada awalnya, jenis perbankan tersebut mengacu pada UU Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967. Pada UU ini, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari bank umum, bank pembangunan, bank tabungan, bank pasar, bank desa, lumbung desa, bank pegawai, dan bank lain. Namun setelah keluar UU pokok perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan UU RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri atas bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan

keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan (Rochman & Pawenary, 2020). Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang (Fauzul Hakim Hasibuan et al., 2023). Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Paseki et al., 2021)). Laporan keuangan pada hakikatnya ialah hasil refleksi dari berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan harus dicatat, diklasifikasikan, dan dikumpulkan dengan tepat ke dalam jumlah moneter dan kemudian diinterpretasikan untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan laba, rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi ini harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Syaharman & Si, 2021).

Analisis keuangan bertujuan untuk melihat hasil pencapaian

perusahaan selama periode tertentu baik harta, kewajiban, serta modal yang dimiliki. Analisis keuangan juga bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki, melihat keistimewaan perusahaan, sebagai bahan evaluasi tata kerja dan sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik (Putri Diana Lase et al., 2022). Menurut (Sutrisno, 2013) terdapat beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan. Pertama, rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.

b. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi (*Income Statement ratio*)

merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.

c. Rasio-rasio antar Laporan (*Inter Statement Ratios*)

merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba-rugi, seperti *return non investment*, *return non equity*, *asset turnover*, dan lainnya.

Kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera

harus dipenuhi. Berikut yang termasuk kedalam rasio likuiditas ialah:

a. *Current Ratio*

Adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek.

Formulasi untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Formulasi untuk menghitung Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

*Cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dan utang lancar. Aktiva lancar bisa segera menjadi uang kas adalah efek surat berharga. Rumus *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Apabila perusahaan

tidak mempunyai *solvability* atau *solvability factor* = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas ialah:

a. *Total Debt to Aset Ratio (DAR)*

Digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Makin tinggi *Debt to Asset Ratio* dapat menunjukkan perusahaan makin beresiko. Berikut cara mengukur besarnya *Debt to Asset Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini berarti modal sendiri makin sedikit dibanding dengan utangnya. Berikut cara menghitung *Debt to Equity* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi sebagai berikut:

a. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu makin tinggi persediaan berputar makin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

b. Perputaran Piutang (*Reacivable Turnover*)

Perputaran piutang atau *Receivable Turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Makin cepat perputaran piutang, makin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Maka rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

c. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Perputaran aktiva atau *Assets Turnover* merupakan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Makin besar perputaran aktiva makin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Solvabilitas (*Profitability Ratios*)

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Amkin tinggi tingkat keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

##### a. *Net Profit Margin*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### b. *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return non net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total aset. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba. Sebaliknya jika nilai ROA menurun, hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian. Adapun rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit

Efektivitas berasal dari kata efektif artinya sesuatu cara berpikir, sikap dan perilaku serta hasil kerja yang memiliki akibat, hasil atau pengaruh terhadap sesuatu yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Menurut (Kasmir, 2018), efektivitas dalam menilai kredit dapat tercapai apabila bank mampu memperoleh informasi keuangan yang lengkap, melakukan analisis kelayakan secara menyeluruh, dan menyalurkan dana dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Dengan begitu, bank dapat menekankan risiko gagal bayar sekaligus menjaga kualitas aset produktif. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adannya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Malelak et al., 2020).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit

adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan salah satu bentuk dari penyediaan jasa keuangan yang berupa tagihan melalui persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain dan kewajiban pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan tersebut jangka waktu yang ditentukan pada awal perjanjian (Kasmir,2016).

Dalam kredit ada beberapa prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

*a. Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini terjamin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

*b. Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

*c. Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

*d. Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

*e. Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

Kriteria-kriteria dalam semua prinsip itu perlu diperhatikan bukan saja oleh pemberi kredit, namun juga nasabah yang mengajukan kreditnya supaya dapat terpenuhi semua kriterianya. Dengan begitu kredit yang diajukan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk disetujui oleh lembaga keuangan. Dari hasil pengawasan intern melalui metode analisis tersebut dapat dilihat kurangnya pengawasan dan pemantauan dalam melaksanakan prosedur yang seharusnya (Gea et al., 2024).

Pihak bank memberikan kredit dengan maksud dan tujuan tertentu yang dikehendakinya. Pemberian kredit dikatakan efektif apabila menimbulkan akibat atau maksud serta tujuan yang dikehendaki oleh pihak bank, yaitu kredit diberikan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Oleh karena itu untuk menjamin kelancaran pengembalian modal, tentunya pemberian pinjaman memerlukan perhitungan yang cermat. Perhitungan bisa menggunakan NPF (*Non Performing Financing*), dikarenakan NPF dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang dapat di penuhi dengan aktiva

produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain NPF juga dihitung dengan menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

a. NPF (*Non Performing Financing*)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. *Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Faktor yang biasa mempengaruhi NPF, salah satunya adalah ketepatan waktu pembayaran oleh nasabah, sehingga hal tersebut dapat menurunkan potensi terjadinya masalah dalam pembayaran dana dengan baik, termasuk juga melakukan pemantauan dapat menekankan tingkat NPF menjadi seminimal mungkin. Dengan demikian, perlu dilakukan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan pembiayaan oleh nasabah dan juga indikasi kegagalan untuk membayar pinjaman oleh nasabah. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa NPF yang tinggi akan menyebabkan masalah bagi bank, karena akan mengalami kerugian. NPF dapat dirumuskan

sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Prmbiayaan}} \times 100\%$$

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan (Sumarlin, 2019). Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan analog dari *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional yang dimaknai dengan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, rasio ini juga merupakan gambaran efektivitas bank dalam melakukan penyaluran kredit. FDR yang rendah menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya jika FDR yang tinggi menunjukkan bank sangat efektivitas dalam menyalurkan kredit sehingga dapat dimaknai bahwa laba yang diperoleh oleh bank tersebut meningkat dan penyaluran kreditnya sangat efektif. Rumus rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang penulis kaji :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

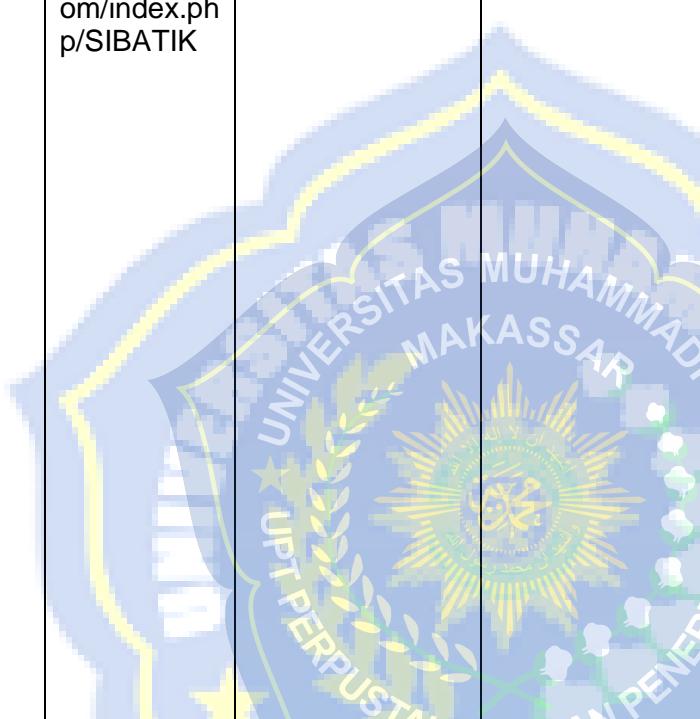
No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alfen Sibarani <sup>1</sup> , Joel Pardomuan <sup>2</sup> , Rivaldo <sup>3</sup> , Yonathan <sup>4</sup> / Journal of Social Science Research/ Vol. 4 No.2 (2024) DOI: <a href="https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9130">https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9130</a>	Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit Perbankan	Kuantitatif	Hasil analisis rasio profitabilitas PT. Mybank menunjukkan kinerja baik dan sangat baik. Profit Margin, ROI, dan ROE untuk tahun 2023 masing-masing 5,80%, 20,09%, dan 15,69%. Disarankan agar perusahaan terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mendukung keputusan pemberian kredit dan mengelola risiko dengan lebih efisien.
2.	Marice Hutahuruk <sup>1</sup> / Jurnal Sains Akuntansi dan	Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga debitur tersebut hanya dua debitur yang semua rasio

	Keuangan/ Vol. 1 No. 2 (2022) DOI: <a href="https://doi.org/10.55356/sak.v1i2.17">https://doi.o rg/10.55356 /sak.v1i2.17</a>	Pemberian Kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru		keuangannya sesuai dengan standar rasio bank dan dikatakan aman dalam kreditnya
3.	Nety Kumalasari 1, Niluh Tiara Julianti2/Jur nal Manajemen Sosial Ekonomi/ Vol. 4 No. 1 (2024)DOI: <a href="https://doi.o&lt;br/&gt;rg/10.51903&lt;br/&gt;/dinamika.v&lt;br/&gt;3i2.409">https://doi.o rg/10.51903 /dinamika.v 3i2.409</a>	Analisa Laporan Keuangan Dalam Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus Pada Bank MAYAPADA Kantor Fungsional Wayhalim)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Bank Mayapada Kantor Fungsional Way Halim maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Analisis laporan keuangan berhasil membangun efektivitas bank untuk mengelola likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan melakukan penilaian kredit kepada calon debitur dengan menghitung current ratlo, quick ratlo, debt to equity ratio, debt to asset ratio, profit margin, return on assets , return on equity.
4.	Rahayu1 Dewi Suprihandar i2/Jurnal Sinomika Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi/ Vol. 1 No. 2 (2022)DOI: <a href="https://doi.o&lt;br/&gt;rg/10.54443">https://doi.o rg/10.54443</a>	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya	Kuantitatif	Calon debitur PT. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas Bank Maspion menunjukkan kinerja usahanya cukup baik sehingga layak untuk diberi kredit. PT. Kebijakan Bank Maspion, seperti: B. Pedoman

	/sinomika.v1i2.154			pelaksanaan Undang-undang Perkreditan (PPPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia. PT. Bank Maspion berpegang pada pedoman dasar, khususnya di bidang pembiayaan. Faktor keuangan diperiksa dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berdasarkan rekening keuangan perusahaan debitur, bank memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada debitur atau tidak.
5.	Syahrial Hidayat1/Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah/Vol. 1 No. 1 (2019)DOI: <a href="https://doi.org/10.47065/ekuitas.v1i1.16">https://doi.org/10.47065/ekuitas.v1i1.16</a>	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat	Kuantitatif	Hasil penelitian <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa <i>current ratio</i> memiliki nilai terhitung lebih besar dibandingkan tabel. <i>Return on equity</i> berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia

				(Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa <i>return on equity</i> memiliki nilai terhitung lebih besar dibandingkan table.
6.	Nursidin1/ Jurnal Ilmiah Multidisiplin/ Vol. 1 No. 7 (2023)DOI: <a href="https://doi.org/10.5281/zenodo.8267573">https://doi.org/10.5281/zenodo.8267573</a>	Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja	Kuantitatif	Calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan kredit di Bank Syariah Indonesia Medan perlu menyiapkan data keuangan dan non-keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu data penting untuk memperoleh informasi mengenai calon nasabah. Selain menganalisis laporan keuangan, bank juga memeriksa jaminan/agunan dan mutasi rekening calon nasabah. Setiap permohonan kredit akan dianalisis berdasarkan laporan keuangan menggunakan prinsip 5 C: Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy. Dalam analisis ini, bank menggunakan empat rasio keuangan:

				<p>1. <b>Rasio Likuiditas:</b> Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.</p> <p>2. <b>Rasio Profitabilitas:</b> Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keputusan yang diambil.</p> <p>3. <b>Rasio Aktivitas:</b> Mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.</p> <p>Dengan analisis ini, Bank Syariah Indonesia Medan dapat menilai kelayakan calon nasabah untuk mendapatkan kredit.</p>
7.	Cintiya1, Riswan2 /Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi,	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit	Kuantitatif	Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa hasil uji normalitas dinyatakan normal dengan nilai signifikan diatas 0,05 atau $0,461 >$

	Budaya, Teknologi, dan Pendidikan/ (2022)Vol. 1 No 10 (2022)DOI: <a href="https://publ sh.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK">https://publ sh.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK</a>	 The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. It features a central sun-like emblem with Arabic script in the center. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" is written in a circular path around the sun, and "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBIT" is written at the bottom.	 A large watermark of the university's logo is repeated across the entire slide.	0,05. CAR tidak berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi NPL tidak berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan LDR berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8.	Sir Zantomi1, Andi Thahir2/ Jurnal Of Syariah economics and Halal Tourism / Vol. 2 No. 2 (2023)DOI: <a href="https://journal.sties-alifa.ac.id/index.php/jseht">https://journal.sties-alifa.ac.id/index.php/jseht</a>	Analisa Laporan Keuangan Dalam Efektivitas Penilaian Pemohonan Kredit (Studi Kasus Padade PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan yang efektif untuk mengetahui apakah bank melakukan penilaian kredit terhadap calon debitur adalah dengan menggunakan analisis rasio untuk mengelola likuiditas, profitabilitas, dan

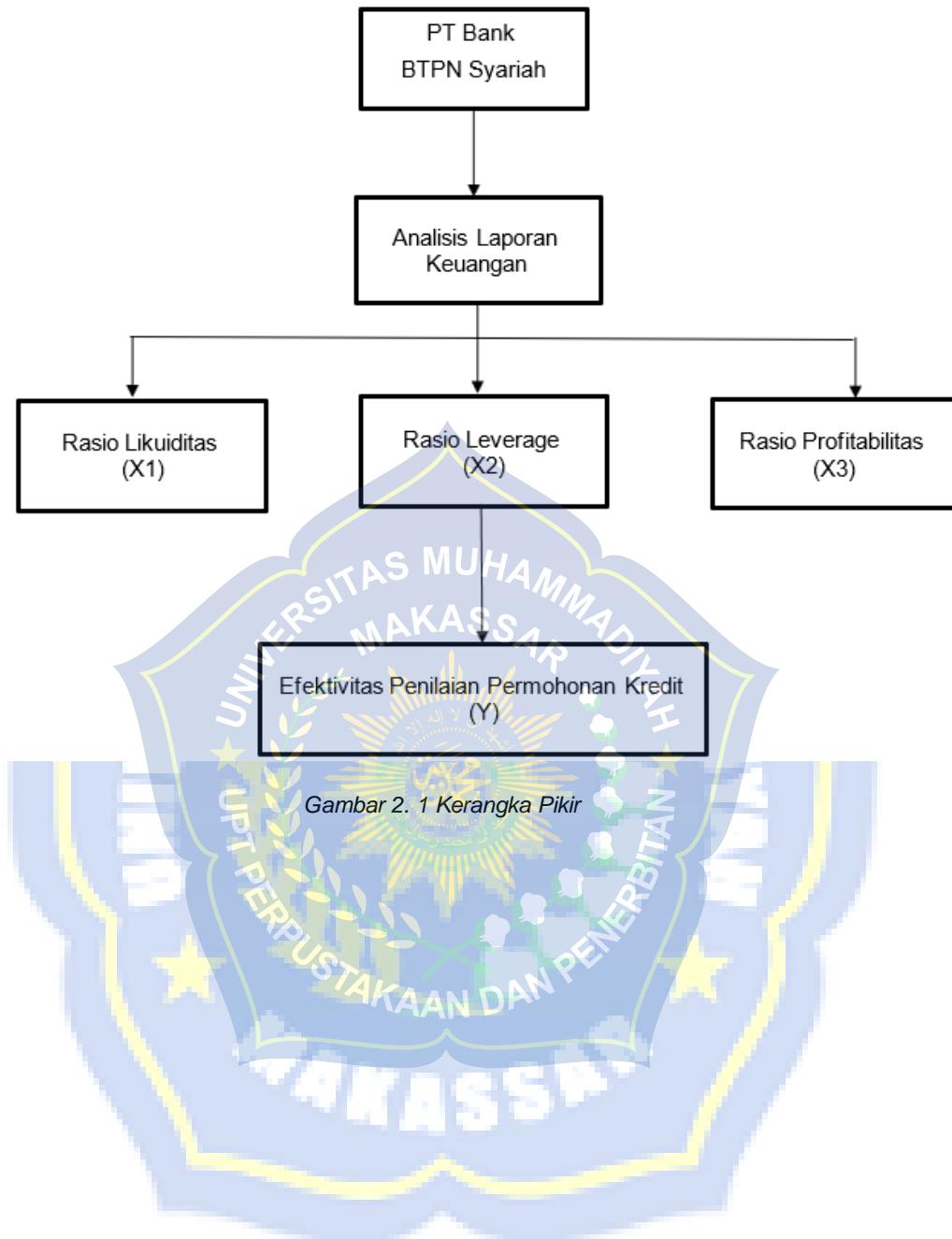
				profitabilitas.
9.	Purwatiningsih1, Suprayitno2 / Journal Of Public and Business Accounting/ Vol. 3 No. 2 (2022)DOI: <a href="http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba">http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba</a>	Efektivitas Pemberian Kredit Guna Meminimalkan Kredit Bermasalah Bank Mandiri Cabang Malang	Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis, evaluasi kredit memperhatikan prinsip 5C ( <i>Character, Capacity, Capital, Collateral, and Economic Condition of the Economy</i> ) guna meminimalkan jumlah kredit bermasalah, Bank Mandiri Cabang Malang telah berhasil menerapkan strategi 5C dalam pemeringkatan kredit
10.	Rifani Riza Amalia1/Jurnal Manajemen / Vol. 2 No. 1 (2021)DOI: <a href="https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.25">https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.25</a>	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk	Kuantitatif	Rasio Likuiditas bank (LDR) berada pada tingkat sebesar 107,7% di periode 2019. Tingkat tersebut adalah yang tertinggi dari periode yang diteliti. Tingginya penyaluran kredit mengakibatkan LDR naik diatas ketentuan Bank Indonesia. Artinya, kredit perbankan tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan dana pihak ketiga.

Sumber : Hasil literatur review penulis dalam artikel jurnal

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesikan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Addini Zahra et al., 2023).

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Analisis Laporan Keuangan (X) yang diukur dengan lima rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Variabel dependen adalah Efektivitas penilaian Permohonan Kredit (Y) yang diukur dengan dua indikator, yaitu Non Performing Financing (NPF) untuk menggambarkan kualitas pembiayaan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam kerangka pikir berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan mengukur variabel-variabel dan menganalisis data statistik konvensional (Sugiyono,2020 : 16).

Analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek laporan keuangan yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan terhadap efektivitas penilaian permohonan kredit. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2020-2024.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan yaitu Mei-Juni 2025.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana semua data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank BTPN Syariah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder (*Secondary data*) yang berasal dari laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2021-2024.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Di mana laporan keuangan yang diambil peneliti adalah laporan keuangan yang terdiri dari Aset, Ekuitas, dan Liabilitas, Laporan laba rugi dan komprehensif lainnya.

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel (Asrulla, 2023). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020-2024. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak lima laporan keuangan tahunan dari satu perusahaan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan atribut seorang atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:39). Definisi variabel dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan secara sistematis bagaimana setiap variabel diukur berdasarkan indikator dan rumus yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, sehingga seluruh variabel diukur melalui rasio-

rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2020-2024. Dengan adanya definisi operasional ini, maka pengukuran terhadap variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kualitas pembiayaan, dan efektivitas pembiayaan dapat dilakukan secara terstruktur. Rincian indikator, jenis rasio, serta rumus pengukurannya ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Rasio	Rumus
1.	Likuiditas	Kemampuan bank memenuhi jangka pendek	Current Ratio (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$
2.	Solvabilitas	a. Kemampuan memenuhi kewajiban terhadap aset b. Kemampuan memenuhi kewajiban terhadap aset	a. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	a. $DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ b. $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
3.	Profitabilitas	a. Kemampuan aset menghasilkan laba b. Kemampuan ekuitas menghasilkan laba	a. <i>Return on Asset</i> (ROA) b. <i>Return on Equity</i> (ROE)	a. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ b. $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
4.	Kualitas Pembiayaan	Tingkat Pembiayaan Bermasalah	Non Performing Financing (NPF)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
5.	Efektivitas Pembiayaan	Kemampuan Bank menyalurkan pembiayaan terhadap dana yang dihimpun	Financing to Deposit Ratio (FDR)	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan kredit yang diberikan oleh Bank BTPN Syariah dengan menganalisis laporan keuangan calon debitur, menggunakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang diwakili oleh rasio lancar dan rasio cepat, dan rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi tingkat keuangan perusahaan, selain itu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi struktur keuangan buruk atau tidak baik (berisiko tinggi) diwakilkan dengan rasio ekuitas, serta rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi laba atau tingkat keuntungan perusahaan diwakilkan dengan *Return On Aset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Sementara untuk menilai efektivitas permohonan kredit dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR). Berdasarkan analisis rasio tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan analisis laporan keuangan terhadap efektivitas penilaian permohonan kredit oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk.

### 2. Analisis Model Pengelolaan Data

Analisis Pengolahan data seluruh data menggunakan analisis likuiditas, *leverage* keuangan, dan profitabilitas. Tiga rasio ini di evaluasi untuk mengukur variabel laporan keuangan sebagai berikut:

a. *Rasio likuiditas*

1. *Current Rasio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dibuat dalam bentuk persentasi, jika berada diatas 100 % maka perusahaan termasuk aman artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Marwansyah, 20).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Penilaian Current Ratio**

Standard	Kriteria
200%	Sangat baik
<200% s/d 150%	Cukup Baik
<100% s/d 50%	Kurang Baik
<50%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Kasmir, 2013

b. *Rasio Solvabilitas (Leverage)*

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Triharyati & Samosir, 2021). DAR mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Apabila rasio DAR tinggi, artinya

pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya. Rumus

*Debt to Asset Ratio* adalah:

$$DAR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Penilaian *Debt to Asset Ratio***

Rentang DAR	Kriteria
< 40%	Sangat Sehat
40%- 60%	Sehat
60%-75%	Cukup Sehat
>75%	Kurang Sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Yaitu rasio untuk mengukur proporsi utang yang digunakan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (Dwi & hanus, 2023). *Debt to Equity Ratio* akan memberikan dampak buruk karena tingkat utang yang tinggi akan diikuti pula oleh kewajiban membayar bunga yang tinggi pula. Hal ini akan berdampak terhadap *return* yang diperoleh perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Penilaian *Debt to Equity Ratio***

Rentang DER	Kriteria
< 100% (1,00)	Sangat Sehat
100% - 150%	Sehat
150% - 200%	Cukup Sehat
>200%	Kurang Sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

c. *Rasio Profitabilitas*

1. *Return on Aset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih atau keuntungan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total aset (Paramayoga et al., 2023). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba. Sebaliknya, jika nilai ROA menurun, hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Penilaian *Return on Asset***

Keterangan	Kriteria
Sangat Baik	>1,5%
Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Kurang Baik	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Tidak Baik	0%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

## 2. *Return on Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah rasio pengembalian atas ekuitas, dimana merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Awliya, 2022). Semakin tinggi ROE maka semakin baik karena menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan pemegang saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar. Adapun rumus dari *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian *Return on Equity*

Nilai Kredit	Keterangan
ROE > 23%	Sehat
18% < ROE ≤ 23%	Cukup Sehat
13% < ROE ≤ 13%	Kurang Sehat
< 10%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP (2011)

## d. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio dimana bisa memberikan penggambaran suatu bank mampu atau tidaknya untuk melakukan pengelolaan pada pembiayaan bermasalah atas penyaluran pembiayaan yang dilakukan. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang memperlihatkan risiko pembiayaan dimana didapatkan oleh bank yang di sebabkan dari diberikannya investasi/pembiayaan dana

bank dalam perbedaan portofolio. Bisa dikatakan bahwa jika semakin rendah NPF maka semakin rendah risiko pembiayaan yang ditanggung pihak perbankan (Jaleka & Agus Silvia, n.d.). Begitupun jika bank tersebut memiliki NPF tinggi, maka memperlihatkan bank tidak bisa bersikap profesional dalam pengelolaan dana. Untuk mendapatkan nilai NPF, bisa digunakan rumus yakni:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Penilaian Non Performing Financing (NPF)**

Nilai Kredit	Keterangan
$\leq 7\%$	Sangat Sehat
$7\% < NPF \leq 10\%$	Sehat
$10\% < NPF \leq 13\%$	Cukup Sehat
$13\% < NPF \leq 16\%$	Kurang Sehat
$> 16\%$	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran OJK SEOJK.03/2019*

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan indikator kesehatan likuiditas suatu bank.

Secara umum indikator ini menunjukkan sejauh mana simpanan yang diberikan dalam bentuk pinjaman dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank (Fadli, 2018). FDR adalah rasio likuiditas khusus perbankan syariah yang mengukur sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. FDR yang terlalu rendah menandakan dana tidak tersalurkan dengan optimal, sementara

FDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana sudah tersalurkan. Rumus FDR dinyatakan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Simpanan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Nilai Kredit	Kriteria
$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$> 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

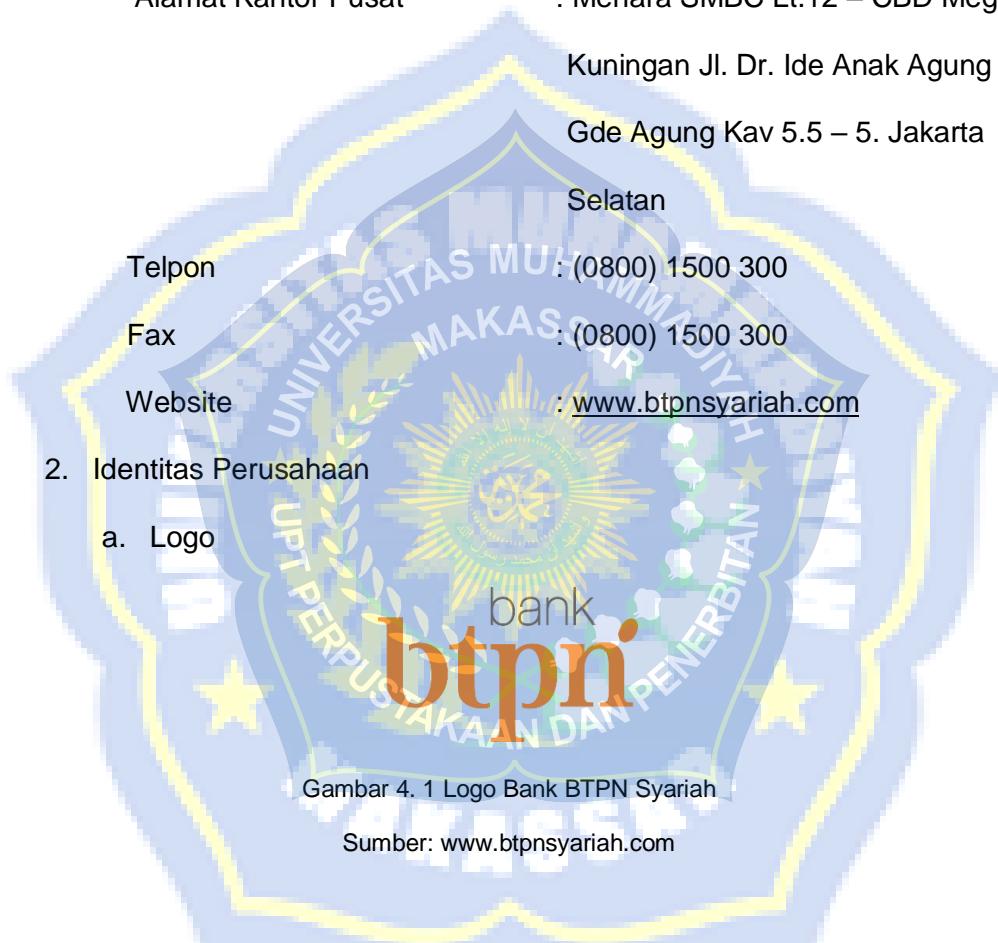
#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Perusahaan Secara Umum

Nama Perusahaan	: PT Bank BTPN Syariah Tbk.
Alamat Kantor Pusat	: Menara SMBC Lt.12 – CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5. Jakarta Selatan
Telpon	: (0800) 1500 300
Fax	: (0800) 1500 300
Website	: <a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>

##### 2. Identitas Perusahaan

###### a. Logo



Gambar 4. 1 Logo Bank BTPN Syariah

Sumber: [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com)

###### b. Tagline : 'Kami berbeda, Kami #bankirpemberdaya'

###### c. Makna Logo

Logo Bank BTPN Syariah terdiri dari elemen tulisan "BTPN"

dengan font modern dan bersih, serta kata "Syariah" yang biasanya ditampilkan dibawah atau di sampingnya. Warna dominan yang digunakan dalam logo adalah jingga atau orange yang memberikan

kesan hangat dan bersahabat. Di beberapa versi logo terdapat elemen grafis tambahan seperti titik atau bentuk menyerupai daun.

Warna jingga dalam logo melambangkan energi, semangat, dan optimisme. Ini sesuai dengan misi Bank BTPN Syariah untuk memberdayakan masyarakat prasejahtera produktif. Warna ini juga mencerminkan pendekatan yang inklusif, ramah, dan rendah hati. Tipografi yang digunakan bersifat modern dan sederhana, mencerminkan transparansi, profesionalisme, serta komitmen terhadap etika dan nilai syariah.

Elemen seperti titik atau bentuk menyerupai daun dalam logo dimaknai sebagai simbol pertumbuhan, keberlanjutan, dan kehidupan. Ini sejalan dengan peran Bank BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi.

### 3. Sejarah Perusahaan

Bank BTPN Syariah merupakan hasil transformasi dan penggabungan dua entitas keuangan, yaitu PT Bank Sahabat Purbadana dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Awalnya PT Bank Sahabat Purbadana didirikan di Semarang pada bulan Maret 1991 sebagai lembaga perbankan konvensional. Selama lebih dari dua dekade, bank ini beroperasi sebagai bank umum yang melayani berbagai kebutuhan nasabah tanpa berbasis syariah. Perubahan signifikan terjadi pada 20 Januari 2014, ketika PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) mengambil alih mayoritas saham Bank Sahabat Purbadana, yakni sebesar 70%. Aksi korporasi ini menjadi

langkah awal dalam proses konversi bank tersebut menjadi bank yang menjalankan prinsip-prinsip syariah islam.

Setelah melewati proses perizinan dan transformasi sistem operasional, Bank Sahabat Purbadana resmi berganti nama menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tanggal 22 Mei 2014 berdasarkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak saat itu, BTPN Syariah menjadi bank umum syariah yang berdiri secara mandiri, namun tetap menjadi anak perusahaan dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 70%. Sementara itu, Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN, yang telah beroperasi sejak Maret 2008, juga menjadi bagian penting dalam pembentukan entitas baru ini. UUS BTPN dirancang khusus untuk melayani masyarakat prasejahtera produktif yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Unit ini memiliki fokus pada pemberdayaan komunitas, terutama perempuan, melalui pendekatan keuangan inklusif berbasis syariah.

Pada Juli 2014, UUS BTPN resmi digabungkan ke dalam struktur operasional BTPN Syariah. Integrasi ini memperkuat posisi BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya menjalankan fungsi komersial, tetapi juga memiliki misi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan penggabungan kedua entitas tersebut, BTPN Syariah resmi tercatat sebagai bank umum syariah ke-12 di Indonesia yang memperoleh izin dari OJK. Hingga saat ini, BTPN Syariah terus mengembangkan jangkauan dan inovasi layanannya guna mendorong inklusi keuangan berbasis nilai-nilai syariah di seluruh pelosok Indonesia.

#### 4. Visi, Misi, dan Nilai BTPN Syariah

##### a. Visi

Menjadi Bank Syariah terbaik untuk inklusi keuangan, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

##### b. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuhan dan hidup yang lebih berarti.

##### c. Nilai-nilai (PRISMA)

###### 1. Profesional

Karyawan dilatih untuk meningkatkan keahliannya sesuai profesi. Karyawan diharapkan punya keinginan kuat untuk terus meningkatkan diri ke arah yang lebih baik.

###### 2. Integritas

Karyawan diharapkan mempunyai perilaku jujur, tidak ingkar janji, sesuai norma karena ini menyangkut citra dan komitmen seseorang.

###### 3. Saling Menghargia

Karyawan diharapkan mempunyai perilaku saling menghormati, menghargai karya orang lain, bisa mendengarkan pendapat orang lain, dan kontribusi terhadap rekan kerja satu tim.

###### 4. Kerja Sama

Menjadikan perbedaan sebagai kekuatan mengabaikan ego dan mengutamakan kepentingan dan tujuan bersama Karyawan diharapkan mampu bekerja sama dalam tim.

## 5. Struktur Organisasi & Tugas Bank BTPN Syariah



Struktur organisasi Bank BTPN Syariah dirancang agar setiap divisi memiliki peran khusus dalam menjalankan fungsi operasional. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tugas masing-masing setiap divisi:

a. *President Director*

1. Bertanggung jawab penuh atas keseluruhan kegiatan operasional dan strategis bank.
2. Menentukan visi, misi, dan arah kebijakan bank.
3. Mengawasi kinerja seluruh direktorat dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi

b. *Financing Business Director*

Mengelola bisnis pembiayaan dan mendukung aktivitas pendanaan.

1. *Financing Business Planning & Support Head* : menyusun perencanaan bisnis pembiayaan serta mendukung implementasinya.

2. *Mitra Tepat & Project Implementation Head* : mengembangkan program pembiayaan tepat sasaran dan mengelola implementasi proyek.

3. *Financing Business Risk Head* : mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko pembiayaan.

4. *Distributor Head 1-4*: mengelola distribusi produk pembiayaan di wilayah masing-masing agar tepat sasaran.

c. *Funding & New Business Director*

Mengelola pendanaan bank serta mengembangkan bisnis baru.

1. *Retail & Wholesale Funding Head*: mengelola penghimpunan dana dari nasabah ritel maupun institusi.

2. *Funding & New Business Planning & Support Head*: menyusun strategi pendanaan dan mendukung pengembangan bisnis baru.

3. *DAYA head*: menjalankan program pemberdayaan masyarakat (DAYA) untuk meningkatkan kapasitas nasabah.

4. *New Business Project Team*: mengembangkan inovasi bisnis dan produk baru.

d. *Finance, Treasury & Operations Director*

Mengatur keuangan, treasury, serta kegiatan operasional bank.

1. *Financial Control & Analytic Head*: mengendalikan keuangan, analisis laporan, dan kontrol internal.

2. *Treasury & Financial Institution Head*: mengelola likuiditas, investasi, dan hubungan dengan institusi keuangan lain.
3. *Operation Development Head*: mengembangkan sistem dan proses operasional agar efisien.,
4. *QA Funding & Operations Head*: mengawasi kualitas operasional serta pendanaan.
5. *Transaction Service Head*: menangani layanan transaksi perbankan nasabah.
6. *Corporate Service Head*: memberikan layanan penunjang operasional perusahaan.

- e. *Compliance & Risko Director*
- Mengawasi kepatuhan regulasi dan manajemen risiko.
1. *Risk Management head*: mengelola risiko keuangan, operasional, dan strategis bank.
  2. *Compliance Head*: memastikan kepatuhan terhadap regulasi OJK, BI, dan aturan internal.
  3. *Corporate Secretary & General Counsel Head*: mengelola komunikasi korporasi serta aspek hukum.
  4. *Corporate &Marketing Communication Head*: menangani branding, komunikasi, dan pemasaran.
  5. *Corporate Information Security*: menjaga keamanan data dan sistem informasi bank.

- f. *Business Development Head*

Bertugas mengembangkan strategi bisnis, memperluas jaringan, dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan bank.

*g. Information Technology Head*

Mengelola sistem teknologi informasi, digital *banking*, kemanan IT, serta mendukung transformasi digital bank.

*h. Human Capital Head*

Mengelola sumber daya manusia (SDM) termasuk rekrutmen, pelatihan, pengembangan, serta budaya organisasi.

*i. Internal Audit Head*

Melakukan audit internal terhadap seluruh divisi, memastikan efektivitas pengendalian internal, kepatuhan, dan tata kelola.

**B. Hasil Penelitian**

Untuk menilai efektivitas permohonan kredit Bank BTPN Syariah, dilakukan analisis terhadap laporan keuangan melalui beberapa rasio, yakni rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta rasio solvabilitas yang dianalisis melalui *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, untuk menilai tingkat pembiayaan bermasalah dan efisiensi penyaluran dana, digunakan juga rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Seluruh rasio ini dihitung berdasarkan data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Bank BTPN Syariah sebagai informasi utama.

1. Analisis Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. *Current Ratio* (CR)

**Tabel 4. 1**  
**Perhitungan *Current Ratio* PT Bank BTPN Syariah**  
**(Tahun 2020-2024)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
2020	7.301.237	10.745.463	67,9%
2021	7.814.710	11.343.463	68,9%
2022	8.987.969	12.933.797	69,5%
2023	9.397.618	13.466.519	69,8%
2024	9.383.301	12.327.558	76,1%

*Sumber: Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk.*

*Data diolah 2020-2024*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *Current Ratio* (CR) PT Bank BTPN Syariah selama periode 2020-2024 menunjukkan, nilai terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 67,9% yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang paling rendah pada periode penelitian. Kondisi ini terjadi karena tingginya kewajiban jangka pendek yang tidak sebanding dengan aset lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek masih sangat terbatas. Nilai tengah berada pada tahun 2022 sebesar 69,5%, yang menggambarkan posisi rata-rata kinerja likuiditas perusahaan selama periode penelitian. Nilai ini menunjukkan adanya sedikit perbaikan perbandingan kondisi terendah, namun masih belum mencapai standar ideal yang ditetapkan (>100%). Adapun nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 76,1%. Meskipun nilai

tersebut menunjukkan adanya perbaikan likuiditas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka ini tetap berada dibawah standar sehingga secara keseluruhan kondisi likuiditas perusahaan masih kurang efektif dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas (Leverage)

### b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

**Tabel 4. 2**  
**Perhitungan DAR PT Bank BTPN Syariah Tbk**  
**(Tahun 2020-2024)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (%)
2020	10.556.256	16.435.005	64,2%
2021	11.448.956	18.543.856	61,7%
2022	12.753.981	21.161.976	60,3%
2023	13.284.268	22.118.372	60,1%
2024	12.430.986	21.747.580	57,2%

*Sumber: Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk.  
Data diolah 2020-2024*

Berdasarkan hasil analisis, nilai tertinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) Bank BTPN Syariah selama periode 2020-2024 terdapat pada tahun 2020 sebesar 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada pendanaan eksternal sehingga risiko keuangan relatif lebih tinggi. Nilai terendah DAR terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 57,2%. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan struktur modal, dimana perusahaan mampu mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Sementara itu, nilai tengah (median) berada pada tahun 2022 sebesar 60,3%. Ini menggambarkan posisi pertengahan dari kecenderungan rasio selama

periode penelitian, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap melakukan perbaikan meskipun masih berada pada kategori “Cukup Sehat”.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

**Tabel 4. 3**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)***  
**PT Bank BTPN Syariah**  
**(Tahun 2020-2024)**

Tahun	Total Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
2020	10.556.256	5.878.749	179,5%
2021	11.448.956	7.094.900	161,3%
2022	12.753.981	8.407.995	151,6%
2023	13.284.268	8.834.104	150,3%
2024	12.430.986	9.316.594	133,4%

*Sumber: Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah  
Data diolah 2020-2024*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rasio *Debt to Equity Ratio* PT Bank BTPN Syariah selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 179,5%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada liabilitas, khususnya dana pihak ketiga (DPK) seperti tabungan dan deposito, sebagai sumber utama dana dan pembiayaan. Hal ini wajar terjadi pada bank syariah karena model bisnisnya memang mengandalkan fungsi intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Nilai tengah pada tahun 2020 sebesar 151,6% dan nilai terendah sebesar 133,4% pada tahun 2024, penurunan ini menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah berhasil memperkuat permodalan, terutama melalui peningkatan ekuitas.

Peningkatan ekuitas tersebut sebagian besar berasal dari laba ditahan yang terus bertambah, seiring dengan kinerja laba bersih yang positif selama lima tahun terakhir.

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

#### a. *Return on Asset (ROA)*

**Tabel 4. 4**  
**Perhitungan ROA PT Bank BTPN Syariah**  
**(Tahun 2020-2024)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2020	854.614	16.435.005	5,20%
2021	1.465.005	18.543.856	7,89%
2022	410.998	21.161.976	1,94%
2023	424.723	22.118.372	1,92%
2024	1.080.588	21.747.580	4,97%

Sumber : Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk.  
Data diolah 2020-2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, *Return on Asset (ROA)* PT Bank BTPN Syariah selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 7,89% pada tahun 2021, nilai tengah sebesar 4,97% pada tahun 2024, dan nilai terendah sebesar 1,92% pada tahun 2023. Tingginya nilai ROA mencerminkan kinerja keuangan yang baik, dimana aset produktif bank mampu memberikan kontribusi laba bersih yang optimal. Sebaliknya pada periode dengan ROA terendah yaitu 1,92%, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) akibat dari pembiayaan bermasalah. Penurunan tersebut tercermin dalam laporan keuangan

bank, dimana terdapat peningkatan biaya provisi dan beban operasional lainnya.

b. *Return on Equity* (ROE)

**Tabel 4. 5**  
**Perhitungan ROE PT Bank BTPN Syariah**  
**(Tahun 2020-2024)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2020	854.614	5.878.749	14,5%
2021	1.465.005	7.094.900	20,6%
2022	410.998	8.407.995	4,89%
2023	424.723	8.834.104	4,81%
2024	1.080.588	9.316.594	11,6%

Berdasarkan hasil analisis, *Return on Equity* (ROE) Bank BTPN Syariah selama periode 2020-2024, nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2022 sebesar 20,6%, nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 4,81% dan nilai tengah pada tahun 2024 sebesar 11,6%. Jika dibandingkan dengan kriteria penilaian, ROE Bank BTPN Syariah masih berada di bawah standar sangat sehat (23%). Naik turunnya ROE ini menunjukkan adanya perubahan laba bersih yang mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas. Pada saat ROE relatif tinggi, hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena modal yang ada dapat digunakan lebih efektif.

#### 4. *Non Performing Financing (NPF)*

**Tabel 4. 6**  
**Perhitungan *Non Performing Financing (NPF)***  
**PT Bank BTPN Syariah Tbk (Tahun 2020-2024)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF (%)
2020	849.396	9.514.196	8,93%
2021	699.156	10.433.091	6,70%
2022	768.259	11.463.091	6,70%
2023	735.872	11.765.841	6,25%
2024	924.220	9.641.128	9,59%

*Sumber: Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk.  
Data diolah 2020-2024*

Berdasarkan hasil analisis, *Non Performing Financing (NPF)* Bank BTPN Syariah periode 2020-2024. Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2024 sebesar 9,59%, sedangkan nilai terendah berada pada tahun 2023 sebesar 6,25%. Sementara itu, nilai tengah dari periode penelitian adalah 6,70% yang terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank BTPN Syariah, NPF dipengaruhi oleh dinamika pembiayaan sektor ultra mikro. Pada tahun 2020, nilai NPF relatif tinggi sebesar 8,93% yang salah satunya dipicu oleh dampak pandemi COVID-19, dimana sebagian besar nasabah mengalami penurunan kemampuan bayar. Namun bank berhasil menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah pada periode 2021-2023, hingga mencapai 6,25% ditahun 2023. Meskipun demikian, pada tahun 2024 meningkat menjadi 9,59%. Peningkatan ini dijelaskan dalam laporan keuangan sebagai dampak dari perlambatan ekonomi di beberapa usaha mikro serta masih adanya tantangan pasca pemulihan pandemi.

## 5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

**Tabel 4. 7**  
**Data *Financing to Deposit Ratio (FDR)***  
**PT Bank BTPN Syariah Tbk (Tahun 2020-2024)**

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR (%)
2020	9.519.866	10.311.088	92,36%
2021	10.434.469	10.489.735	95,55%
2022	11.523.463	12.005.028	95,97%
2023	11.999.133	12.275.517	92,94%
2024	10.174.759	11.580.586	87,01%

*Sumber: Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk  
Data diolah 2020-2024*

Berdasarkan hasil analisis, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank BTPN Syariah pada periode 2020-2024, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 95,97%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2024 sebesar 87,01, nilai tengah berada pada tahun 2020 sebesar 92,36%. Secara umum, rasio FDR selama periode penelitian berada di kategori cukup-sehat (85%-100%). Hal ini mengindikasikan hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana cukup tinggi. Dari laporan keuangan tahunan Bank BTPN Syariah dijelaskan bahwa tingginya nilai FDR dipengaruhi oleh strategi bank yang berfokus pada pembiayaan ultra mikro. Meski demikian, pada tahun 2024 terlihat adanya penurunan FDR menjadi 87,01%. Hal ini menunjukkan upaya bank dalam memperbaiki struktur likuiditas dengan menyeimbangkan antara penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, rasio keuangan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja bank BTPN Syariah, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi intermediasi, maupun kualitas pembiayaan. Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk melihat proporsi pendanaan bank yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modalnya. Sementara itu, rasio pembiayaan bermasalah diwakili oleh *Non Performing Financing (NPF)*, dan fungsi intermediasi diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

### 1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis, *Current Ratio* (CR) menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun nilainya masih berada dibawah standar ideal yang ditetapkan (<100%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memang semakin membaik, tetapi secara keseluruhan belum dapat dikategorikan efektif dalam mendukung penilaian permohonan kredit. Dalam konteks perbankan, likuiditas yang rendah mencerminkan adanya keterbatasan bank dalam menyediakan dana lancar, sehingga dapat menimbulkan keraguan dari pihak eksternal, baik kreditur maupun investor. Dengan kata lain, meskipun terjadi perkembangan positif, bank masih menghadapi tantangan dalam menjadikan rasio likuiditas sebagai dasar yang kuat

dalam penilaian permohonan kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dyah, et., al 2021) tentang *Current Ratio* PT Bank Mandiri Tbk juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana likuiditas yang rendah cenderung berdampak negatif terhadap kemampuan bank dalam menilai dan menyetujui permohonan kredit. Dengan demikian, *Current Ratio* PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode penelitian masih dapat dikatakan belum efektif sebagai indikator utama dalam penilaian permohonan kredit.

*Current Ratio* yang relatif rendah selama periode penelitian mengindikasikan keterbatasan aset lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank ketika menghadapi permohonan kredit dalam jumlah besar.

Dalam konteks teori *agency*, hasil ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen belum optimal dalam mengelola likuiditas atas nama prinsipal (pemilik modal atau pemegang saham). Menurut teori ini, manajer bertugas bertindak demi kepentingan terbaik pemilik atau pemegang saham, termasuk menjaga kesehatan likuiditas untuk meminimalkan risiko kebangkrutan dan memastikan keberlangsungan usaha. Rendahnya nilai *Current Ratio* selama lima tahun berturut-turut mengindikasikan adanya potensi kesenjangan antara kepentingan manajemen dan pemilik, karena kinerja likuiditas yang kurang memadai dapat mengurangi kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) Bank BTPN Syariah Tbk

selama periode penelitian menunjukkan posisi yang konsisten berada pada kategori cukup sehat hingga sehat (60% - 70%). Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan bank yang berasal dari hutang terhadap total aset masih dalam batas normal. Dengan tingkat DAR yang relatif stabil, bank mampu menjaga struktur modalnya sehingga tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal. Dalam konteks efektivitas penilaian permohonan kredit, DAR yang sehat menunjukkan bahwa bank masih memiliki ruang yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan baru tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Artinya, kemampuan bank dalam menilai dan menyetujui permohonan kredit dapat dikatakan efektif, karena beban kewajiban tidak mengganggu likuiditas maupun profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, hasil analisis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Bank BTPN Syariah pada periode 2020-2024 berada pada kategori cukup sehat-sehat (150%-200%). Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan bank masih cukup stabil, meskipun sebagian pendanaan kegiatan operasional masih banyak ditopang oleh kewajiban dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketergantungan pada utang, namun tidak dalam tingkat yang berlebihan sehingga masih dalam batas wajar dan dapat dikelola dengan baik. Dalam kaitannya dengan penilaian permohonan kredit, posisi DER yang berada pada kategori cukup sehat hingga sehat mencerminkan kemampuan bank untuk menjaga keseimbangan antara pengguna dana eksternal dan modal sendiri. DER yang tidak terlalu tinggi menunjukkan

bahwa risiko *leverage* masih dapat dikendalikan, sehingga bank relatif terjaga stabilitasnya dalam menyalurkan kredit baru. Penelitian yang sejalan dengan hasil ini yaitu (Wardana & Dwi Nurita, 2022) tentang PT Bank Syariah Indonesia, juga menunjukkan rasio solvabilitas berada pada kategori sehat-cukup sehat. DAR dan DER yang berada pada kategori cukup sehat hingga sehat menunjukkan bahwa struktur permodalan bank masih terkendali, keterkaitan antara DAR dan DER menunjukkan bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dengan risiko yang relatif terjaga.

Adapun kaitannya dengan teori *agency*, kondisi DAR dan DER yang terkendali mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan secara hati-hati untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen berusaha menyeimbangkan antara penggunaan dana eksternal (utang) dengan modal sendiri untuk memastikan risiko kredit tetap dapat diminimalisasi, sehingga kepercayaan pihak eksternal tetap terjaga.

### 3. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, *Return on Asset* (ROA) Bank BTPN Syariah selama periode 2020-2024 secara umum berada pada kategori sangat sehat ( $>1,5\%$ ). Hal ini berarti bank mampu mengelola aset produktifnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang memadai. Dengan ROA yang tinggi, menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Hal ini penting dalam

penilaian permohonan kredit, karena tingkat profitabilitas yang sehat menjadi indikasi bahwa bank memiliki kemampuan keuangan yang kuat dalam menghadapi risiko kredit. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang bervariasi, yang masih belum memenuhi kategori sangat sehat ( $>23\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri belum stabil dan cenderung fluktuatif. Dari sisi efektivitas penilaian permohonan kredit, kondisi ROE yang demikian berarti bank belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Zantomi et al., 2023) dimana *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia menunjukkan efektivitas dalam penilaian kredit, karena bank dengan profitabilitas tinggi dianggap mampu menanggung risiko kredit bermasalah. Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kurang efektif, karena bank belum optimal dalam memanfaatkan modal.

Adapun kaitannya dengan teori agensi, perbedaan efektivitas antara ROA dan ROE pada bank BTPN Syariah mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan sumber daya. ROA yang efektif menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan aset yang dikelola untuk menghasilkan laba, sesuai kepentingan pemegang saham. Namun, ROE yang tidak efektif mengindikasikan bahwa pengelolaan modal sendiri belum maksimal, sehingga harapan pemegang saham untuk memperoleh pengembalian yang tinggi tidak sepenuhnya terpenuhi.

#### 4. *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan kriteria penilaian OJK, seluruh nilai tersebut berada pada kategori sehat, kecuali pada tahun 2021 dan 2022 yang masuk kategori sangat sehat karena berada di bawah 7%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan masih terjaga dengan baik dan risiko kredit dapat dikendalikan. Hal ini berarti proses seleksi dan analisis kredit yang dilakukan bank cukup efektif, karena mampu meminimalkan potensi pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, NPF dinilai efektif dalam menilai permohonan kredit, karena rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan dan menekan rasio gagal bayar selain itu, bank juga mampu menyeleksi calon nasabah dengan tepat sehingga meminimalkan potensi kredit bermasalah, serta adanya pengawasan dan manajemen risiko yang baik dalam mengendalikan pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Rohman, 2012) tentang *Non Performing Financing* PT BPRS Lantabur Tabuireng Cabang Gresik juga menunjukkan NPF antara 7,89%-9,68% yang berarti NPF yang rendah menandakan efektivitas bank dalam menilai keberhasilan manajemen risiko pembiayaan. Dengan demikian, posisi NPF yang sehat mendukung efektivitas penilaian permohonan kredit.

Dalam konteks teori *agency*, hasil NPF yang positif menunjukkan bahwa bank (agent) menjalankan kewenangan sesuai kepentingan pemegang saham (principal) dengan mematuhi kebijakan kredit yang ketat, melakukan monitoring dan evaluasi

debitur secara rutin, serta mengelola risiko secara hati-hati. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan internal dan tata kelola risiko yang diterapkan mampu meminimalkan potensi konflik kepentingan antara principal dan agent, sehingga tujuan bank dan pemegang saham dapat tercapai secara optimal.

##### 5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dari hasil analisis *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank BTPN

Syariah selama periode 2020-2024 berada dalam kisaran ideal menurut surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu 80%-100%. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan dengan proporsi yang seimbang, di satu sisi dapat memaksimalkan fungsi intermediasi, namun disisi lain tetap menjaga likuiditas agar risiko likuiditas tidak terlalu tinggi. Kondisi FDR yang stabil dalam kategori sehat menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, yaitu menyalurkan pembiayaan sesuai kemampuan dana yang dihimpun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspito et al., 2024) terkait kinerja keuangan PT Bank BCA Syariah dalam mengelola FDR, yang juga menunjukkan FDR berada di kategori cukup baik, karena bank tetap memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk mengantisipasi risiko gagal bayar.

Dalam konteks penilaian permohonan kredit, FDR yang sehat menjadi indikator bahwa bank tetap menjaga kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan demikian, meskipun penyaluran dana berjalan optimal,

proses seleksi dan analisis kredit tetap diperhatikan sehingga efektivitas penilaian permohonan kredit dapat terjaga

Dalam perspektif teori *agency*, manajer (agen) memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana yang dihimpun dari nasabah (prinsipal) secara efisien dan bertanggung jawab. Ketika dana yang dihimpun tidak digunakan secara optimal (FDR rendah), maka terjadi inefisiensi dalam fungsi intermediasi bank. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, terutama jika manajer lebih fokus menjaga risiko likuiditas daripada memaksimalkan keuntungan bank dari aktivitas pembiayaan. Dengan kata lain, FDR yang rendah dapat mencerminkan tidak efisien manajemen dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan. Dalam teori *agency*, kondisi ini mengisyaratkan perlunya penguatan sistem intensif dan pengawasan agar manajer terdorong untuk menggunakan dana yang tersedia secara produktif, tetapi tetap dalam batas risiko yang terukur.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis laporan keuangan yang telah diuraikan di pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT Bank BTPN Syariah telah efektif dalam penilaian permohonan kredit, hal ini terlihat dari empat rasio yang dinilai efektif, yaitu DAR, ROA, NPF, dan FDR yang berada pada kategori sehat sehingga mampu mencerminkan struktur pendanaan yang baik, kinerja aset yang optimal, risiko pembiayaan yang terkendali, dan fungsi intermediasi yang berjalan cukup baik. Sementara tiga rasio tergolong kurang efektif, yaitu CR, DER, dan ROE, yang menunjukkan bahwa likuiditas bank masih terbatas, ketergantungan pada utang relatif tinggi, dan tingkat pengembalian ekuitas belum maksimal.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Perusahaan

Disarankan agar Bank BTPN Syariah Tbk lebih memperhatikan kinerja keuangannya. Dimana berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, beberapa rasio perusahaan masih tergolong tidak sehat. Perlu bagi perusahaan identifikasi penyebab rasio keuangan yang tidak sehat.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada tujuh rasio keuangan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain atau indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja bank

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggerwati, A. I., & Jusnia, D. (2022). *Analisis Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Berdasarkan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada PT Bank Bri (Persero)*.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). In *Journal of Economic Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). FRAUD DAN MONITORING DALAM PERSPEKTIF TEORI KEAGENAN. *Agustus*, 12(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1016>
- Cintiya, C., & Riswan, R. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 1931–1938. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.282>
- Debora, D. P., & Tipa, H. (2023). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2176–2192. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4815>
- Ekonomi, K., & Dan, I. (2019). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat Syahrial Hidayat. In *Syariah (EKUITAS)* (Vol. 1, Issue 1).
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.391>
- Fauzul Hakim Hasibuan, A., Putri Deli, N., & Hudiya, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah*.
- Gea, D. J., Fitriano, Y., Yudi, ), Abi, I., Program, ), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Dehasen, U. (n.d.). SEMINAR NASIONAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI (SN-EMBA) KE-3 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS DEHASEN Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kc Bengkulu Analysis Of The Effectiveness Of Internal Control Providing Credit At Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kc Bengkulu.
- Hutahuruk, M. B. (2022). Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 118–135. <https://sak.akademimanajemen.or.id/>
- Jaleka, R., & Agus Silvia, P. (n.d.). *ANALISIS NON PERFORMING FINANCING*

(NPF) PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA CABANG ACEH BARAT DAYA.

Jebd+Octavia+Dwi+Sagita+Sari,+Hwihanus. (n.d.).

Malelak, D., Kellen, P. B., & De Rozari, P. (2020). EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Bisnis Dan Industri (EBI)*, 02(01), 1–12. <http://jurnal.cic.ac.id/1/>

Manajemen, J., & Ekonomi, S. (2024). ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM EFEKTIVITAS PENILAIAN PERMOHONAN KREDIT (STUDI KASUS PADA BANK MAYAPADA KANTOR FUNGSIONAL WAYHALIM). 4(1). <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamikapage1>

Marwansyah Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta, S. (2017). Analisis Current Ratio Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. In *Jurnal Moneter: Vol. IV* (Issue 1).

Nasution, D. A. D., Anisa, G. S., & Damanik, A. F. (2022). Efektifitas Pemberian Kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 71–76. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1658>

Nursidin, M., Dharmawangsa, U., & KolYos Sudarso No, J. (2023). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8267573>

Paramayoga, W. K., Fariantin, E., Ilmu, S. T., & Amm, E. (n.d.). dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 4).

Paseki, A., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V., Studi, P., Bisnis, A., & Administrasi, J. I. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. In *Productivity* (Vol. 2, Issue 1).

Pemberian Kredit Bagi Pengrajin Meubel Pada Bpr Nusamba Pecangaan Kabupaten Jepara, P. P., Anggoro, A., Indah Astanti, D., & Triasih, D. (2021). PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT BAGI PENGRAJIN MEUBEL PADA PT. BPR NUSAMBA PECANGAAN KABUPATEN JEPARA. *Dharu Triasih Semarang Law Review (SLR)*, 2(2).

PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, S., dan Teknologi, B., Veronika Saragih, D., & Akademi Maritim Belawan Medan, M. (n.d.). ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT MODAL USAHA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA NASABAH PADA BANK BTPN SYARIAH.

Purwatiningsih, A., & Suprayitno, A. (2022). Efektivitas Pemberian Kredit Guna Meminimalkan Kredit Bermasalah Bank Mandiri Cabang Malang. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(2), 108–118. <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i2.281>

- Puspito, G. R., Krisna Arti, L., Nuraini, R., & Oktafia, R. (n.d.). *ANALISIS PEMBIA YAAN PADA BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada PT. Bank BCA Syariah)* (Vol. 2, Issue 1).
- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Rahayu, P., & Dewi Suprihandari, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.154>
- Rapii, M., & Harpiana, R. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) MEKAR. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 62–69. <https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik#page62>
- Rifani, R. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. In *Amsir Management Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Rochman, & Pawenary. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT HARUM ENERGY PERIODE 2014-2019. 2(2). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2>
- Sa'adah, L., & Malangkucecwara, S. (n.d.). 500 INSPIRASI. In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 18, Issue 2).
- Sibarani, A., Pardomuan Ompusunggu, J., Khan Sidauruk, R., Sirait, Y., Piter Hutabarat, Y., Hasugian, C., Siallagan, H., Indra Dhea, A., & Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit Perbankan Alfen Sibarani, A. (n.d.). Copyright @.
- Sukawati, T. A. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFektivitas KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Syaharman, M., & Si. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. In *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Triharyati, E., & Samosir, A. (2021). Universitas Bina Insan Lubuklinggau ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT BAKTI HUSADA LUBUKLINGGAU. *Jurnal Akuntansi STIE (JAS)*, 7(1).
- Wahyuni, E. T., & Rohman, A. (n.d.). *ANALISIS STRATEGI PENYELESAIAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BPRS LANTABUR TEBUIRENG CABANG GRESIK* (Vol. 08, Issue 01).

Wardana, L. K., & Dwi Nurita, C. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.136>

Zantomi, S., Thahir UIN Raden Intan Lampung, A., & Riswan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, I. (2023). ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM EFEKTIFITAS PENILAIAN PERMOHONAN KREDIT (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. In *JOURNAL OF SYARIAH ECONOMIC AND HALAL TOURISM* (Vol. 2, Issue 2).



# LAMPIRAN



**Lampiran 1: Laporan Keuangan**

**PT BANK BTPN SYARIAH TBK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

	31 Desember 2020	31 Desember 2021	31 Desember 2022	31 Desember 2023	31 Desember 2024
<b>Aset</b>					
Kas	1.109.974	861.989	729.843	874.025	592.911
Dana yang dibatasi penggunaannya	0	0	0	0	0
Giro pada Bank Indonesia	378.471	415.438	694.427	717.252	669.329
<b>Giro pada bank lain</b>					
Giro pada bank lain pihak ketiga	2.496	1.050	2.355	2.762	3.675
Giro pada bank lain pihak berelasi	25.225	5.332	8.982	5.983	1.281
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
<b>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain</b>					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	2.600.851	654.000	267.500	260.500	1.247.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak berelasi	0	0	0	0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
<b>Piutang asuransi</b>					
Piutang asuransi pihak ketiga	0	0	0	0	0
Piutang asuransi pihak berelasi	0	0	0	0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang asuransi	(0)	(0)		(0)	(0)
Biaya akuisisi tangguhan		0		0	0
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan		0		0	0
<b>Efek-efek yang diperdagangkan</b>					
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	2.803.239	5.971.592	7.615.789	8.145.367	8.901.904
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	0	0	0	0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan		(0)	(0)	(0)	(0)
Investasi pemegang polis pada kontrak unit-linked		0	0	0	0

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		0	0	0	0
<b>Wesel ekspor dan tagihan lainnya</b>					
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga		0		0	0
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya		(0)		(0)	(0)
<b>Tagihan akseptasi</b>					
Tagihan akseptasi pihak ketiga		0		0	0
Tagihan akseptasi pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi		(0)		(0)	(0)
<b>Tagihan derivatif</b>					
Tagihan derivatif pihak ketiga		0		0	0
Tagihan derivatif pihak berelasi		0		0	0
<b>Pinjaman yang diberikan</b>					
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga		0		0	0
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan		(0)		(0)	(0)
Piutang dari lembaga kliring dan Penjaminan		0		0	0
<b>Piutang nasabah</b>					
Piutang nasabah pihak ketiga		0		0	0
Piuta ng nasabah pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang nasabah		(0)		(0)	(0)
<b>Piutang murabahah</b>					
Piutang murabahah pihak ketiga	9.514.196	10.433.091	11.463.672	11.765.841	9.641.128
Piutang murabahah pihak berelasi	0	0	0	0	0

Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	-849.396	-699.156	-768.259	-735.872	-924.220
<b>Piutang istishna</b>					
Piutang istishna pihak ketiga		0		0	0
Piutang istishna pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna		(0)		(0)	(0)
<b>Piutang ijarah</b>					
Piutang ijarah pihak ketiga		0		0	0
Piutang ijarah pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah		(0)		(0)	(0)
<b>Piutang pembiayaan konsumen</b>					
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga		0		0	0
Piutang pembiayaan konsumen pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang pembiayaan konsumen		(0)		(0)	(0)
<b>Pinjaman qardh</b>					
Pinjaman qardh pihak ketiga	355	106	3.516	2.043	64
Pinjaman qardh pihak berelasi	0	0	0	0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	-11	-6	-63	-50	-2
<b>Pembiayaan mudharabah</b>					
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga		0		0	0
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah		(0)		(0)	(0)
<b>Pembiayaan musyarakah</b>					
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	8.315	10.272	60.275	61.249	530.567
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	0	0	0	0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(83)	(103)	(603)	(612)	(52)
<b>Investasi sewa</b>					
Investasi sewa pihak ketiga		0		0	0
Investasi sewa pihak berelasi		0		0	0

Investasi sewa nilai residu yang terjamin		0		0	0
Investasi sewa pendapatan pemberian tangguhan		0		0	0
Investasi sewa simpanan jaminan		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada investasi sewa		(0)		(0)	(0)
<b>Tagihan anjak piutang</b>					
Tagihan anjak piutang pihak ketiga		0		0	0
Tagihan anjak piutang pihak berelasi		0		0	0
Tagihan anjak piutang pada pendapatan anjak piutang tangguhan		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan anjak piutang		(0)		(0)	(0)
<b>Piutang lainnya</b>					
Piutang lainnya pihak ketiga		0		0	0
Piutang lainnya pihak berelasi		0		0	0
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya		(0)		(0)	(0)
Aset keuangan lainnya		165.525	203.717	195.079	249.534
Obligasi pemerintah		0	0	0	0
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		0	0	0	0
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik		0	0	0	0
Uang muka		0	0	0	0
Biaya dibayar dimuka	39.903	39.903	53.141	92.366	41.930
Jaminan	0	0	0	0	0
Pajak dibayar dimuka	0	0	0	0	0
Klaim atas pengembalian pajak	0	0	0	0	0
Aset pajak tangguhan	196.487	154.560	160.622	147.363	226.709
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas		0	0	0	0
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>					
Investasi pada entitas ventura bersama		0	0	0	0

Investasi pada entitas asosiasi		0	0	0	0
Aset reasuransi		0	0	0	0
Aset imbalan pasca kerja		0	0	0	0
Goodwill		0	0	0	0
Aset takberwujud selain goodwill	102.308	129.492	170.612	187.334	212.953
Properti investasi	0	0	0	0	0
Aset ijarah	0	0	0	0	0
Aset tetap	332.116	237.469	243.237	243.371	232.333
Aset hak guna		139.465	135.530	128.182	102.722
Aset pengampunan pajak	0	0	0	0	0
Agunan yang diambil alih		0	0	0	0
Aset lainnya	175.553	23.837	117.683	26.189	17.814
<b>Jumlah aset</b>	<b>16.435.005</b>	<b>18.543.856</b>	<b>21.161.976</b>	<b>22.118.372</b>	<b>21.747.580</b>
<b>Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas</b>					
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas segera	47.506	23.223	38.428	50.113	22.963
Bagi hasil yang belum dibagikan	18.666	13.757	18.996	18.853	18.825
Dana simpanan syariah		0	0	0	0
<b>Simpanan nasabah</b>					
<b>Giro</b>					
Giro pihak ketiga		0		0	0
Giro pihak berelasi		0		0	0
<b>Giro wadiah</b>					
Giro wadiah pihak ketiga	50.954	40.873	27.646	27.717	6.792
Giro wadiah pihak berelasi		0	0	0	0
<b>Tabungan</b>					
Tabungan pihak ketiga		0		0	0
Tabungan pihak berelasi		0		0	0
<b>Tabungan wadiah</b>					
Tabungan wadiah pihak ketiga	1.805.777	2.026.300	2.177.252	2.192.641	2.117.674
Tabungan wadiah pihak berelasi	384	384	370	957	615
<b>Deposito berjangka</b>					
Deposito berjangka pihak Ketiga		0		0	0
Deposito berjangka pihak Berelasi		0		0	0
<b>Deposito wakalah</b>					

Deposito wakalah pihak ketiga		0		0	0
Deposito wakalah pihak berelasi		0		0	0
<b>Simpanan dari bank lain</b>					
Simpanan dari bank lain pihak berelasi				0	0
Simpanan dari bank lain pihak ketiga				0	0
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali		0		0	0
<b>Liabilitas derivatif</b>					
Liabilitas derivatif pihak ketiga		0		0	0
Liabilitas derivatif pihak Berelasi		0		0	0
Utang asuransi		0		0	0
Utang koasuransi				0	0
Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked		0		0	0
Utang bunga		0		0	0
<b>Liabilitas akseptasi</b>					
Liabilitas akseptasi pihak Berelasi				0	0
Liabilitas akseptasi pihak Ketiga				0	0
Utang usaha		0	0	0	0
Uang muka dan angsuran		0	0	0	0
Utang dividen		0	0	0	0
Utang dealer		0	0	0	0
<b>Pinjaman yang diterima</b>					
Pinjaman yang diterima pihak Ketiga		0	0	0	0
Pinjaman yang diterima pihak Berelasi		0	0	0	0
Pinjaman yang diterima utang pada lembaga kliring dan penjaminan		0	0	0	0
<b>Efek yang diterbitkan</b>					
Utang obligasi		0	0	0	0
Sukuk		0	0	0	0
Obligasi subordinasi				0	0
Surat utang jangka menengah				0	0
Efek yang diterbitkan lainnya	0	0		0	200.000
Liabilitas kontrak asuransi		0		0	0

Utang perusahaan efek		0		0	0
Provisi		0		0	0
Liabilitas atas kontrak				0	0
Pendapatan ditangguhkan		0		0	0
Liabilitas sewa pembiayaan		0		0	0
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		0		0	0
Beban akrual	122.010	90.133	90.791	97.635	70.921
Utang pajak	118.253	57.013	59.293	53.851	30.553
Liabilitas pajak tangguhan	0	0	0	0	0
Liabilitas pengampunan pajak	0	0	0	0	0
Liabilitas lainnya	127.268	118.201	212.251	129.347	114.161
Kewajiban imbalan pasca kerja	142.072	173.169	185.693	170.305	249.130
<b>Pinjaman subordinasi</b>					
Pinjaman subordinasi pihak ketiga		0	0	0	0
Pinjaman subordinasi pihak berelasi		0	0	0	0
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>2.632.890</b>	<b>2.543.053</b>	<b>2.910.720</b>	<b>2.741.419</b>	<b>2.831.634</b>
<b>Dana syirkah temporer</b>					
<b>Bukan bank</b>					
<b>Giro mudharabah</b>					
Giro mudharabah pihak ketiga		0		0	0
Giro berjangka mudharabah pihak berelasi		0		0	0
<b>Tabungan mudharabah</b>					
Tabungan mudharabah pihak ketiga	736.812	736.812	763.070	724.393	972.327
Tabungan mudharabah pihak berelasi	112	779	596	612	4.295
<b>Deposito berjangka mudharabah</b>					
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	7.717.545	8.125.750	9.043.060	9.782.766	8.593.793
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	38.538	42.562	36.535	35.078	28.937
<b>Bank</b>					
Giro mudharabah		0		0	0
Tabungan mudharabah (ummat)		0		0	0

Deposito berjangka mudharabah		0		0	0
<b>Efek yang diterbitkan bank</b>					
Investasi mudharabah antar bank		0		0	0
Sukuk mudharabah		0		0	0
Sukuk mudharabah subordinasi		0		0	0
<b>Jumlah dana syirkah temporer</b>	7.923.366	8.905.903	9.843.261	10.542.849	9.599.352
<b>Jumlah akumulasi dana tabarru</b>		0		0	0
<b>Ekuitas</b>					
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>					
Saham biasa	770.370	770.370	770.370	770.370	770.370
Saham preferen	0	0	0	0	0
Tambahan modal disetor	846.440	846.440	846.440	846.440	846.440
Saham treasuri	(8.941)	(8.941)	(7.173)	(5.538)	(4.320)
Uang muka setoran modal	0	0	0	0	0
Opsi saham	0	0	0	0	0
Penjabaran laporan keuangan		0	0	0	0
Cadangan revaluasi	(9.763)	5.239	5.239	5.239	13.053
Cadangan selisih kurs penjabaran	0	0	0	0	0
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	62	88	63	118	335
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	0	0	0	0	0
Cadangan pembayaran berbasis saham	20.916	20.916	0	0	0
Cadangan lindung nilai arus kas	0	0	0	0	0
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	24.771	29.022	33.617	33.524	42.461
Cadangan lainnya		0	0	0	0
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi		0	0	0	0
Komponen ekuitas lainnya		0	20.916	20.916	20.916
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>					
<b>Saldo laba yang telah ditentukan penggunaanya</b>					

Cadangan umum dan wajib	65.000	85.000	105.000	105.000	145.000
Cadangan khusus	0	0	0	0	0
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	4.155.714	5.346.566	6.630.483	7.054.994	7.479.326
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>5.878.749</b>	<b>7.094.700</b>	<b>8.404.955</b>	<b>8.831.063</b>	<b>9.313.581</b>
Proforma ekuitas	0	0	0	0	0
Kepentingan non-pengendali	0	200	3.040	3.041	3.013
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>5.878.749</b>	<b>7.094.900</b>	<b>8.407.995</b>	<b>8.834.104</b>	<b>9.316.594</b>
<b>Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas</b>	<b>16.435.005</b>	<b>18.543.856</b>	<b>21.161.976</b>	<b>22.118.372</b>	<b>21.747.580</b>



PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREGENSIF LAINNYA

	31 Desember 2020	31 Desember 2021	31 Desember 2022	31 Desember 2023	31 Desember 2024
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>					
Pendapatan bunga			0	0	0
Beban bunga			0	0	0
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	4.037.474	4.673.842	1.255.918	1.383.621	5.746.182
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(497.511)	(394.632)	(80.316)	(110.197)	(486.433)
<b>Pendapatan asuransi</b>					
Pendapatan dari premi asuransi			0	0	0
Premi reasuransi			0	0	0
Premi retrosesi			0	0	0
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan			0	0	0
Penurunan (kenaikan) pendapatan premi disesikan kepada reasuradur			0	0	0
Pendapatan komisi asuransi			0	0	0
Pendapatan bersih investasi			0	0	0
Penerimaan ujrah			0	0	0
Pendapatan asuransi lainnya			0	0	0
<b>Beban asuransi</b>					
Beban klaim		0	0	0	0
Klaim reasuransi			0	0	0
Klaim retrosesi			0	0	0
Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim			0	0	0
Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan			0	0	0
Kenaikan (penurunan) provisi yang timbul dari tes kecukupan liabilitas			0	0	0
Kenaikan (penurunan) liabilitas asuransi yang disesikan kepada reasuradur			0	0	0

Kenaikan (penurunan) liabilitas pemegang polis pada kontrak unit-linked			0	0	0
Beban komisi asuransi			0	0	0
Ujrah dibayar			0	0	0
Beban akuisisi dari kontrak asuransi			0	0	0
Beban asuransi lainnya			0	0	0
<b>Pendapatan dari pembiayaan</b>					
Pendapatan dari pembiayaan konsumen			0	0	0
Pendapatan dari sewa pembiayaan			0	0	0
Pendapatan dari sewa operasi			0	0	0
Pendapatan dari anjak piutang			0	0	0
<b>Pendapatan sekuritas</b>					
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	0	0	0	0	0
Pendapatan pembiayaan transaksi nasabah	0	0	0	0	0
Pendapatan jasa biro administrasi efek	0	0	0	0	0
Pendapatan kegiatan jasa manajer investasi			0	0	0
Pendapatan kegiatan jasa penasehat keuangan			0	0	0
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			0	0	0
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			0	0	0
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>					
Pendapatan investasi			0	0	0
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit			0	0	0
Pendapatan transaksi perdagangan			0	0	0
Pendapatan dividen			0	0	0
Keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif			0	0	0
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	11.734	17.331	12.788	28.137	55.960
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	0	0	0	(2.997)	(892)

Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	0	0	0	0	0
Keuntungan (kerugian) pelepasan agunan yang diambil alih	0	0	0	0	0
Pendapatan operasional lainnya	10.367	5.001	561	1.481	4.990
<b>Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai</b>					
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	0	0	0	0	0
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - sewa pembiayaan	0	0	0	0	0
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - piutang pembiayaan konsumen	0	0	0	0	0
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	0	0	0	0	0
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan - agunan yang diambil alih	0	0	0	0	0
Pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	0	0	0	0	0
<b>Pembentukan kerugian penurunan nilai</b>					
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	850.392	728.220	186.678	256.640	1.898.117
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	0	0	0	0	0
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0	0	0	0	0
<b>Beban operasional lainnya</b>					
Beban umum dan administrasi	1.475.746	1.566.363	426.914	463.337	1.899.873
Beban penjualan	0	0	0	0	0
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	74.323	92.274	23.492	25.862	101.137
Beban provisi dan komisi	0	0	0	0	0
Beban operasional lainnya	41.963	34.655	25.202	11.597	41.611
<b>Jumlah laba operasional</b>	1.119.640	1.880.030	526.665	542.609	1.379.069
<b>Pendapatan dan beban bukan operasional</b>					

Pendapatan bukan operasional	6.519	3.641	436	892	2.899
Beban bukan operasional	1.863	6198	715	327	2.074
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	0	0	0	0	0
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	0	0	0	0	0
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>1.124.296</b>	<b>1.877.473</b>	<b>526.386</b>	<b>543.174</b>	<b>1.379.894</b>
Pendapatan (beban) pajak	(269.682)	(412.468)	(115.388)	(118.451)	(299.306)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>854.614</b>	<b>1.465.005</b>	<b>410.998</b>	<b>424.723</b>	<b>1.080.588</b>
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	0	0	0	0
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>854.614</b>	<b>1.465.005</b>	<b>410.998</b>	<b>424.723</b>	<b>1.080.588</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>					
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>					
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	0	0	0	0
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(13.575)	5.450	0	(93)	(630)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	4.436	(1.199)	0	0	0
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	<b>(9.139)</b>	<b>4.251</b>	<b>0</b>	<b>(93)</b>	<b>(630)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>					
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	0	0	0	0	0
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak					
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui	(106)	34	(7)	55	80

penghasilan komprehensif lain, setelah pajak					
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak					
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak					
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak					
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadinya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, setelah pajak					
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak					
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak					
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak					
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak					
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	29	(8)	0	0	0
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	(77)	26	(7)	55	80
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>	(9.216)	4.277	(7)	(38)	(550)
<b>Jumlah laba rugi komprehensif</b>	845.398	1.469.282	410.991	424.685	1.080.038
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>					

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	854.614	1.465.005	410.998	424.722	1.080.499
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	0	1	89
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>					
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	845.398	1.469.282	410.991	424.684	1.079.949
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	0	1	89
<b>Laba (rugi) per saham</b>					
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>					
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	111,00	190,00	53,00000	55,00000	140,00000
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan					
<b>Laba (rugi) per saham dilusian</b>					
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	111,00	190,00	53,00000	55,00000	140,00000
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan					

## Lampiran 2 : Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>
2020	7.301.237	10.745.463	0,679471606
2021	7.814.710	11.343.463	0,688917485
2022	8.987.969	12.933.797	0,694921143
2023	9.397.618	13.466.519	0,697850573
2024	9.383.301	12.327.558	0,76116462

## Lampiran 3: Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Debt To Asset Ratio</i>
2020	10.556.256	16.435.005	0,642303182
2021	11.448.956	18.543.856	0,617398884
2022	12.753.981	21.161.976	0,602683842
2023	13.284.268	22.118.372	0,600598814
2024	12.430.986	21.747.580	0,571603185

Tahun	Total Liabilitas	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2020	10.556.256	5.878.749	1,795663669
2021	11.448.956	7.094.900	1,613688732
2022	12.753.981	8.407.995	1,51688732
2023	13.284.268	8.834.104	1,503748201
2024	12.430.986	9.316.594	1,334284396

## Lampiran 4: Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Asset</i>
2020	854.614	16.435.005	0,051999619
2021	1.465.005	18.543.856	0,079002177
2022	410.998	21.161.976	0,019421532
2023	424.723	22.118.372	0,019202272
2024	1.080.588	21.747.580	0,049687735

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2020	854.614	5.878.749	0,145373446
2021	1.465.005	7.094.900	0,206487054
2022	410.998	8.407.995	0,048881808
2023	424.723	8.834.104	0,048077655
2024	1.080.588	9.316.594	0,115985305

**Lampiran 5: Hasil Analisis *Non Performing Financing* (NPF)**

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	<i>Non Performing Financing</i>
2020	849.396	9.514.196	0,0892767
2021	699.156	10.433.091	0,06701331
2022	768.259	11.463.091	0,06702023
2023	735.872	11.765.841	0,06254309
2024	924.220	9.641.128	0,09586223

**Lampiran 6: Hasil Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2020	9.519.866	10.311.088	0,923264936
2021	10.434.469	10.489.735	0,994731421
2022	11.523.463	12.005.028	0,959886391
2023	11.999.133	12.275.517	0,97748494
2024	10.174.759	11.580.586	0,878604848

## Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 8: Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6967/05/C.4-VIII/V/1446/2025 14 May 2025 M  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 16 Dzulqa'dah 1446  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
*Kepada Yth,*  
Ketua Galeri Bursa Efek Indonesia  
Universitas Muhamamdiyah Makassar  
di -  
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 449/05/A.2-II/III/46/2025 tanggal 8 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DESWITA MAHARANI  
No. Stambuk : 10573 1107121  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENILAIAN PERMOHONAN KREDIT (STUDI KASUS PT. BANK BTPN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2024)"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Mei 2025 s/d 16 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

*أَنْتَ أَكْبَرُ عَلَيْهِ وَرَبُّهُ لَمَّا فَرَّجْتَهُ*

Ketua LP3M,  
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761

## Lampiran 9: Surat Izin Penelitian (Balasan Penelitian)



## Lampiran 10: Validasi Data Kuantitatif



### LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUANTITATIF

<b>NAMA MAHASISWA</b>	DESWITA MAHARANI		
<b>NIM</b>	105731107121		
<b>PROGRAM STUDI</b>	AKUNTANSI		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENILAIAN PERMOHONAN KREDIT (STUDI KASUS PT BANK BTPN SYARIAH TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>	Saida Said, S.E., M. Ak		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>	Nurul Fuada, S.ST., M. Si		
<b>NAMA VALIDATOR</b>	Dr. Sri Andayaningsih, S.E., M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	07/08/25	-
2	Sumber data (data sekunder)	07/08/25	Lengkap
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	07/08/25	-
4	Hasil Statistik deskriptif	07/08/25	Lengkap
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	07/08/25	Lengkap
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	07/08/25	-
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	07/08/25	Menggunakan analisis likuiditas, leverage keuangan, dan profitabilitas.
8	Hasil interpretasi data	07/08/25	Lengkap
9	Dokumentasi	07/08/25	Lengkap

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 11: Lembar Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

### LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		Deswita Maharani		
NIM		105731107121		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus PT Bank BTPN Syariah Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)		
NAMA PEMBIMBING 1		Saida Said, S.E., M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Nurul Fuada, S.ST., M.SI		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	23 agustus 2025 ACC		

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 12: Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Deswita Maharani  
Nim : 105731107121  
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	7%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Deswita Maharani

## 105731107121

by Tahap Tutup



**Submission date:** 27-Aug-2025 09:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2735929675

**File name:** DESWITAMAHARANI\_BAB\_I\_2.docx (25.25K)

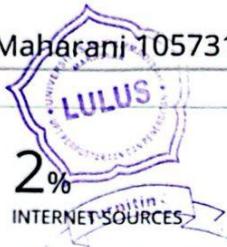
**Word count:** 1323

**Character count:** 9033

BAB I Deswita Maharani 105731107121

ORIGINALITY REPORT

2%  
SIMILARITY INDEX



2%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docslide.us  
Internet Source

2%

Exclude quotes  
Off  
Exclude bibliography  
Off

Exclude matches  
Off

< 2%



## BAB II Deswita Maharani

105731107121

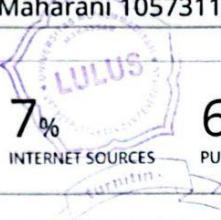
by Tahap Tutup



BAB II Deswita Maharani 105731107121

ORIGINALITY REPORT

7%  
SIMILARITY INDEX



7%  
INTERNET SOURCES

6%  
PUBLICATIONS

2%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 publish.ojs-indonesia.com 5%  
Internet Source

2 ejurnal.seminar-id.com 2%  
Internet Source



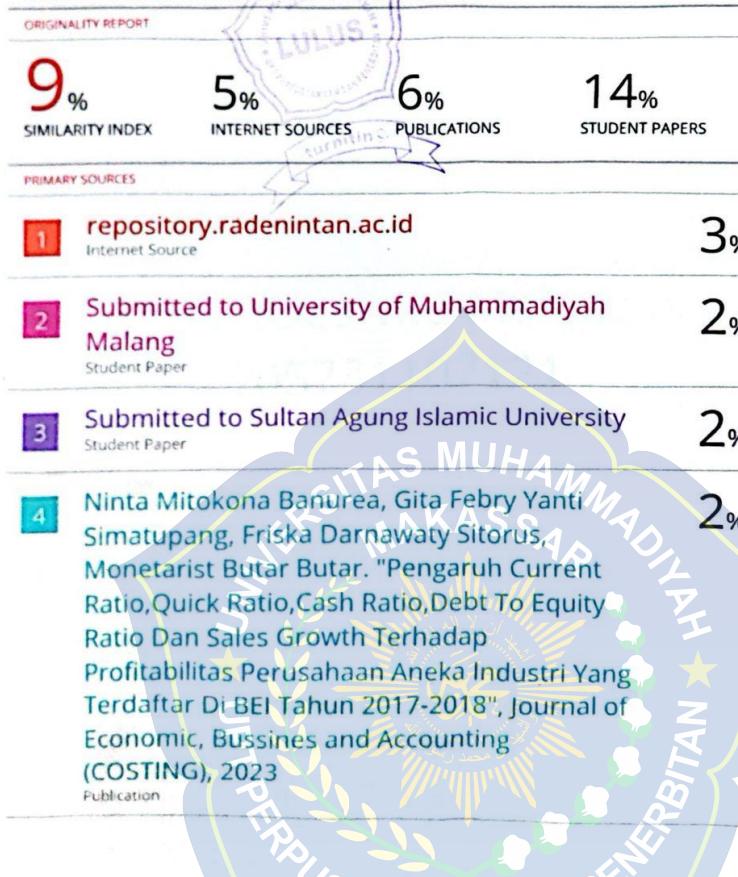
## BAB III Deswita Maharani

105731107121

by Tahap Tutup



BAB III Deswita Maharani 105731107121



## BAB IV Deswita Maharani

105731107121

by Tahap Tutup



BAB IV Deswita Maharani 105731107121

ORIGINALITY REPORT

7%  
SIMILARITY INDEX  
6%  
INTERNET SOURCES  
3%  
PUBLICATIONS  
2%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://islamicmarkets.com">islamicmarkets.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.ramayana.co.id">www.ramayana.co.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://jurnal.intekom.id">jurnal.intekom.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://dailysocial.id">dailysocial.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://journal.unigha.ac.id">journal.unigha.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%

# BAB V Deswita Maharani

105731107121

by Tahap Tutup



**Submission date:** 27-Aug-2025 09:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2735932204

**File name:** DESWITAMAHARANI\_BAB\_V\_2.docx (15.18K)

**Word count:** 169

**Character count:** 1054

BAB V Deswita Maharani 105731107121

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX 5% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 media.neliti.com 5%  
Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



## BIOGRAFI PENULIS



Deswita Maharani panggilan Wita lahir di Bolang, Sulawesi Selatan pada tanggal 20 November 2002 dari pasangan suami istri Bapak Rikiadi dan Ibu Hasna. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti berasal dari Dusun Parandean, Desa Bolang, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yakni TK Aisyiyah Bolang lulus pada tahun 2009, SDN 74 Bolang lulus pada tahun 2015, SMPN 3 Alla lulus pada tahun 2018, SMAN 3 Enrekang lulus pada tahun 2021 dan mulai pada tahun 2021 mengikuti program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Hingga sampai dengan tahap penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.